

**“NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG
DALAM SURAT AL MUZAMMIL AYAT 1-10”**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

RAUDATUN HIDAYATI

NIM. 1516210301

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2019**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Raudatun Hidayati

NIM : 1516210301

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu`alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini :

Nama : Raudatun Hidayati

NIM : 1516210301

Judul : **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Al-Quran Surat Al-Muzammil Ayat 1-10”**

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan pada sidang munaqsyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang pendidikan agama islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu`alaikum Wr.Wb.*

Bengkulu, Mei 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. KH. Mawardi Lubis, M.Pd
NIP.196512311998031015

Abdul Aziz, M.Pd.I
NIP. 198504292015031000



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa (0736) 51276. 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :” Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Al-Quran Surat Al-Muzammil Ayat 1-10”, yang disusun oleh : Raudatun Hidayati NIM. 1516210301 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at, tanggal 19 Juli 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tarbiyah (S.Pd).

Ketua

Dr. Irwan satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Sekretaris

Fera Zasrianita, M.Pd
NIP.197902172009122003

Penguji I

Dra.Hj. Khairunnisa’, M.Pd
NIP. 195508121979032002

Penguji II

Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I
NIP. 198107202007101003

Bengkulu, Juli 2019
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta : ayahku (H.Bahrn.T. S,Ag.M,Pd.) dan ibukku (Hj.Susriwati, S, Pd.I.) yang telah melahirkan, membesarkan kami dengan penuh kasih sayang. Terima kasih Ayah dan Ibu berkat Doa, kasih sayang, dan suport selama ini yang telah dikerahkan sekuat dan semampunya
2. Kepada adik- adik : Ilham Syukri, Afdhol Dinnilhaq, M Naharul Hajj. Terimakasih atas dukungannya, semangat, segala pengorbanan dan bantuan yang selalu diberikan.
3. Bapak dan Ibu Guruku dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang telah memberi bimbingan dan menanamkan ilmu.
4. Seluruh keluarga besarku (Kakek, nenek, bibik, paman dan lain-lain) yang senantiasa mendoakan dan mendukung.
5. Sahabat seperjuangan di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, yang selalu menemani dalam suka dan duka. Terima kasih untuk kebahagiaan dan kebersamaan selama ini semoga kekeluargaan ini akan selalu terjaga selamanya.
6. Teman-teman di IAIN Bengkulu yang tak dapat aku sebutkan satu persatu.
7. Agama, Bangsa dan Almamaterku IAIN Bengkulu.

MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(QS. Al-Baqarah ayat 153)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raudatun Hidayati
NIM : 151621031
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Surat Al-Muzammil ayat 1-10.

Dengan menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Juli 2019
Saya yang menyatakan,



Raudatun Hidayati
NIM. 1516210301

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Surat Al-Muzammil Ayat 1-10**” shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu membimbing dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak diatas mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimbah ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan karya ilmiah ini.
3. Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu memberika motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.

4. Adi saputra, M.Pd. Selaku Ka. Prodi PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.
5. Bapak Dr.KH. Mawardi Lubis, M.pd selaku Dosen Pembimbing utama dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak membimbing, memberi masukan, saran dan nasehat kepada penulis sehingga penulis skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Abdul Aziz, M.Pd.I selaku Pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak membimbing, memberi masukan, saran dan nasehat kepada penulis.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khusus nya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Juli 2019

Penulis

Raudatun hidayati

NIM: 1516210301

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
PERNYTAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Masalah.....	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Devinisi Konseptual	12
1. Nilai- Nilai Pendidikan Islam.....	12
2. Telaah Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 1-10.....	22
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Sumber data.....	44
C. Teknik Pengumpulan Data.....	45
D. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surat Al-Muzammil ayat 1-10.....	47

1. Pendidikan Sholat Malam	48
2. Pendidikan Membaca Al-Qur'an	59
3. Pendidikan Khusyu'	68
4. Pendidikan Dzikir	70
5. Pendidikan kesabaran	73
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Raudatun Hidayati, Mei, 2019, dengan judul skripsi “ **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Surat Al-Muzammil Ayat 1-10**” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr.KH. Mawardi Lubis, M. Pd. 2. Abdul Aziz bin mustamin, M. Pd,I.

Kata Kunci:Nilai pendidikan Al-Muzammil ayat 1-10

Penelitian ini dilatar belakangi oleh umat Islam dimasa sekarang banyak mengalami pergeseran orientasi, mereka lebih cenderung ingin melepaskan diri dari nilai-nilai yang telah di tetapkan oleh Allah Swt baik yang terkandung dalam al-Qur’an maupun sunnah. Oleh karna itu dalam dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Nilai-Nilai pendidikan islam yang terkandung dalam surat Al-Muzammil ayat 1-10.

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan(*Library Research*), dalam artian penelitian yang proses pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Adapun metode pembahasan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah dengan metode tafsir *tahlili*. Kemudian, penulis juga menggunakan metode deskriptif-analisis

Hasil penelitian ini adalah: Pandangan mufassir tentang surat Muzammil ayat 1-10 pada umumnya berpendapat yang sama dalam menafsirkan ayat tersebut. Di dalam ayat Allah SWT memberikan solusi atas permasalahan dalam berdakwah Surat al-Muzammil mempunyai enam tema yang mengacu pada nilai-nilai pendidikan yaitu, pendidikan shalat malam. Pendidikan membaca al-Qur’an, Pendidikan khusyu’. Pendidikan dzikir, Serta pendidikan kesabaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam, agama yang kita anut dan dianut oleh ratusan juta kaum muslimin di seluruh dunia, merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya didunia dan akhirat kelak. Ia mempunyai satu sendi yang esensial: berfungsi memberi petunjuk kejalan yang sebaik-baiknya.

Surat al-Muzzammil terdiri dari 20 ayat. Surat ini sebagian besar turun sebelum Nabi Muhammad SAW. berhijrah ke Madinah. Bagian awalnya dinilai oleh banyak ulama sebagai wahyu ketiga atau keempat yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW., setelah awal surat al-Alaq dan awal surat al-Qalam, atau dan al-Muddatstsir.¹

Tema utama surat ini adalah uraian tentang bagaimana mempersiapkan mental menghadapi tugas dakwah antara lain dengan mendekatkan diri kepada 1 Sembahyang malam Ini mula-mula wajib, sebelum turun ayat ke 20 dalam surat ini. Setelah turunnya ayat ke 20 Ini hukumnya menjadi sunah Allah melalui shalat malam dan membaca al-Qur'an serta sabar dan tabah sambil selalu mengingat perjuangan Nabi-nabi yang lalu, khususnya Nabi Musa as. ketika menghadapi kekejaman Fir'aun.

¹ M. Quraish Shihab, *Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), h. 431

Tujuan utama surat ini adalah bimbingan kepada Nabi Muhammad SAW. dan juga umat Islam agar menyiapkan mental untuk melaksanakan tugas penyampaian risalah dengan segala rintangan-rintangannya, sekaligus ancaman kepada para pengingkar kebenaran. Surat ini juga bertujuan mengingatkan bahwa amal-amal kebajikan menampik rasa takut dan menolak marabahaya, serta meringankan beban, khususnya bila amal kebajikan itu berupa kehadiran kepada Allah SWT. serta konsentrasi mengabdikan kepada-Nya pada kegelapan malam.²

Surat ini melengkapi beberapa petunjuk untuk Nabi SAW. yang menguatkan tubuh dan jiwanya supaya sanggup memikul beban risalah dan perintah bersabar, serta tidak memperdulikan ancaman-ancaman musyrik. Allah memerintahkan Nabi SAW. untuk bersabar dan tidak memperdulikan ancaman-ancaman musyrik. Allah juga memerintahkan Nabi SAW. untuk bersembahyang malam selama sepertiga atau setengah atau dua pertiga malam dan membaca alQur'an dengan perlahan-lahan dan sepenuh hati untuk memahami makna dan maksudnya. Selain itu, Allah juga menyuruh Nabi SAW. untuk mengingat-Nya, berlaku ikhlas dan bersabar.

Pada akhir surat ini, Allah menjelaskan bahwa Ia mengetahui tentang Nabi SAW. dan segolongan sahabat yang bersembahyang malam dan Allah telah menentukan saat-saat tertentu pada malam dan siang hari untuk bersembahyang. Oleh karena umat tidak menjaga waktu bersembahyang malam dengan alat-alat penentu yang ada pada mereka, Allah pun membolehkan mereka bersembahyang malam sekadar yang mudah mereka lakukan.

² M. Quraish Shihab, *Al-Lubab: Makna, Tujuan...* h. 432

Dan pada akhirnya, Allah memerintahkan umat Muhammad Saw. untuk mendirikan sembahyang lima waktu dengan khusyu' dan membaca al-Qur'an sekadar yang mudah dibaca, menafkahkan harta di jalan Allah, dan selalu beristighfar (meminta ampunan). Itulah gambaran singkat dari surat alMuzzammil.

Islam mengajarkan kepada umatnya agar bisa bermuamalah dengan adab dan akhlak yang baik. Bahkan salah satu risalah yang diterima oleh Nabi Muhammad saw adalah menyempurnakan akhlak. Ini semua karena beliau seorang yang diakui kebaikan akhlaknya baik oleh manusia maupun Allah.

Akhlak merupakan cermin pribadi manusia, individu, maupun sosial bahkan suatu umat, bahkan kejayaan suatu umat itu terletak pada akhlaknya. Saat ini akhlak atau moral sungguh sangat diperlukan, Islam yang dibawa dan diajarkan oleh nabi Muhammad Saw memiliki ajaran yang paling lengkap di antara agama-agama yang pernah diturunkan oleh Allah SWT kepada umat manusia. Kelengkapan Islam ini dapat dilihat dari sumber utamanya yaitu al-Quran, yang isinya mencakup keseluruhan isi wahyu yang pernah diturunkan kepada para Nabi. Isi al-Quran mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, mulai dari masalah aqidah, syariah, dan akhlak, hingga masalah-masalah yang terkait dengan ilmu pengetahuan.

Dalam proses pembentukan akhlak diperlukan adanya dakwah Islami yang dari seorang figur seorang ayah, ibu, keluarga, bahkan dari seorang guru maupun ustadz ataupun para kyai yang dapat mengarahkan dalam pembentukan akhlak

yang mulia. Namun, kenyataan saat ini banyak para *ustadz* maupun *dai* kondang yang hanya menerima panggilan dakwah berdasarkan besar atau kecilnya honor yang beliau terima dari masyarakat.

Pada zaman ini, manusia benar-benar sangat membutuhkan tegaknya *amar ma'ruf nahi munkar*, bahkan dengan porsi yang lebih dibandingkan masa-masa sebelumnya. Dengan berakhirnya masa kenabian dengan diutusnya Rasulullah Saw, tidak serta merta berakhir pula pintu *amar ma'ruf nahi munkar*. Allah swt telah menegaskan akan pentingnya *amar ma'ruf nahi munkar* dalam al-Qur'an surat Ali Imran 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran : 104)³

Ayat diatas merupakan anjuran Allah untuk suatu umat agar mengajak orang lain menempuh jalan kebaikan. Tidak dapat disangkal bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang bahkan kemampuannya mengamalkan sesuatu akan berkurang bahkan terlupakan dan hilang jika tidak dilakukan dengan sesering mungkin. Di sisi lain, pengetahuan dan pengamalan saling berkaitan erat, pengetahuan mendorong kepada pengamalan dan meningkatkan kualitas amal dan pengamalan yang tampak *zhahir* dalam kehidupan sehari-hari merupakan guru yang mengajar individu dan masyarakat sehingga mereka pun belajar

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Ciputat :Oasis Terrace Resident), h.

mengamalkannya. Dengan demikian manusia dan masyarakat perlu selalu diingatkan dan diberi keteladanan maka dari itulah dibutuhkan dakwah islami.⁴

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٤﴾

Artinya: “Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) berbagai kebajikan; mereka itu termasuk orang-orang yang saleh.” (Q.S. Ali Imran : 114)⁵

Dakwah Islam meliputi wilayah yang luas dala semua aspek kehidupan. Ia memiliki ragam bentuk, metode, media, pesan, pelaku, dan mitra dakwah. Kita sendiri sebagai umat Islam tidak bisa terlepas dari dakwah, baik sebagai mitra dakwah maupun sebagai pendakwah. Apapun yang berkaitan dengan Islam, kita pastikan ada unsur dakwahnya. Dakwah adalah denyut nadi Islam. Islam dapat bergerak dan hidup karna dakwah.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu adalah sebaik-baiknya umat, dilahirkan untuk kemaslahatan manusia, kamu mengajak kepada kebaikan, dan kamu mencegah dari kemungkaran serta kamu beriman kepada Allah swt”. (Q.S Ali-Imran: 110)⁶

M.Natsir menegaskan bahwa tugas dakwah adalah tugas umat secara keseluruhan bukan monopoli golongan yang disebut ulama atau cerdik cendikiawan. Bagaimana suatu masyarakat akan mendapat suatu kemajuan

⁴ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Ciputat: Lentera Hati, 2007), Cet. VIII, h. 172

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...* h. 64

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah...* h. 64

apabila para anggotanya yang memiliki ilmu sedikit atau banyak atau ilmu agama atau ilmu dunia tidak bersedia mengembangkan apa yang ada pada mereka untuk sesamanya. Suatu yang ilmu bermanfaat, tiap-tiap yang baik (khair dan ma'ruf) bisa ada pada tiap orang, dan tiap-tiap benih kebenaran itu memiliki daya berkembangnya sendiri tinggal lagi menaburkan dan memupuknya. Bagaimana pula suatu masyarakat akan selamat bila anggotanya sama-sama diam, masa bodoh terhadap kemungkaran.⁷

Di zaman sekarang, Islam benar-benar membutuhkan para *dai* atau *mubaligh* yang mampu mengkomunikasikan pemikiran-pemikiran dan ideologinya dengan metodologi yang indah dan menawan. Mereka mampu mengkomunikasikan Islam tanpa membuat orang berlari dan mampu menjelaskan pemikiran-pemikirannya tanpa mendatangkan kesulitan. Betapa banyak dai yang mencemar Islam karena keburukan metodologi dakwahnya. Tugas dai itu sangat rumit dan membutuhkan kualifikasi kebajikan yang memadai.

Dakwah sebagai suatu jalan kemaslahatan untuk menyebarkan ajaran agama Islam di tengah masyarakat mutlak di perlukan agar tercipta individu, keluarga, dan masyarakat yang menjadikannya sebagai pola fikir dan pola kehidupan agar tercipta kehidupan dunia dan akhirat.

Dari beberapa ayat diatas, dapat kita ketahui bahwasannya dakwah Islamiyah itu harus disampaikan kepada masyarakat semuanya. Kewajiban ini adalah menjadi tugas tiap-tiap orang Islam, masyarakat, kaum muslimin dan pemerintah-pemerintah Negara yang berdasarkan Islam. Negara kita berlandaskan

⁷ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2015), Cet. 4 h. 152

ke-Tuhanan yang Maha Esa, adalah merupakan suatu wadah, yang mana mempunyai kewajiban untuk memperkokoh landasan ini dengan dakwah. Islam adalah agama dakwah, Islam harus di sebarkan kepada seluruh umat manusia. Dengan demikian, umat Islam bukan saja berkewajiban melaksanakan ajaran Islam dalam sehari-hari, melainkan juga harus menyampaikan kebenaran ajaran Islam terhadap orang lain.

Manusia adalah makhluk sosial yang mempunyai pembawaan hidup bermasyarakat, dan masyarakat merupakan wahana yang sangat penting dalam ruang lingkup dakwah, karena objek atau sasaran dakwah bukan saja individu melainkan lingkungan masyarakat. Baik individu maupun masyarakat selalu menginginkan keadaan yang lebih baik dan lebih maju dibandingkan sebelumnya. Tujuan dakwah pun adalah membawa masyarakat pada keadaan yang lebih baik dan lebih maju dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Kemajuan manusia tidak hanya terletak dalam perkembangan ekonomi, dan kemajuan teknologi saja, melainkan juga ditentukan dari masyarakat, jika ditinjau dari perbaikan masyarakat sebenarnya dakwah merupakan alat yang ampuh dalam kemajuan kesejahteraan lahiriah yang diberikan oleh ekonomi, teknologi, industri, ilmu pengetahuan haruslah seimbang dengan kesejahteraan bathiniah yang disediakan oleh dakwah Islamiyah.

Para pemeluk agama Islam digelari oleh Allah sebagai (*khairu ummah*), sebaik-baiknya pilihan, yaitu mengajak kebaikan dan mencegah kejahatan dan juga dianugerahkan akal agar dapat membedakan antara baik dan benar dalam segala aspek sehingga manusia dapat menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai

dengan ajaran Islam selain dianugerahkan akal, manusia juga merupakan khalifah di bumi yang seharusnya dapat mencegah dan membasmi kemunkaran, sudah seharusnya menjalankan perintah Allah dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Dapat diketahui bahwa keberadaan aktivitas dakwah dalam sebuah masyarakat sangatlah penting. Kejayaan dan kehancuran suatu masyarakat bergantung kepada keberadaan aktivitas yang berintikan *amar ma'ruf nahi munkar*, akan tetapi, jauh lebih penting dengan adanya dakwah islamiah yang dapat memberi pengaruh kepada masyarakat.

Masalah yang terjadi di tengah umat Islam dewasa ini banyak mengalami pergeseran orientasi, mereka lebih cenderung ingin melepaskan diri dari nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh Allah Swt baik yang terkandung dalam al-Qur'an maupun sunnah. Bagi penulis, banyak indikator yang menunjukkan dakwah di era globalisasi dan informasi ini benar-benar telah memasyarakat. Dengan demikian sangat diharapkan para kader-kader mampu memberikan aktivitasnya di bidang dakwah, terutama memasyarakatkan Al-Qur'an baik melalui bacaan, tulisan, maupun pendalaman materi al-Qur'an yang pada akhirnya dapat mengamalkannya dengan baik dan benar.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh ayat-ayat alqur'an yang mengandung penjelasan tentang sifat-sifat yang harus dimiliki seorang *muballigh* pada surat al-Muzammil ayat 1-10 dengan mengangkat judul: "*Nilai-Nilai Pendidikan islam Yang Terkandung Dalam Surat Al Muzammil Ayat 1-10*"

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perlunya pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan yang ada dalam surat Al-Muzammil ayat 1-10.
2. *Amar ma'ruf nahi munkar* yang harus ditanamkan mulai dari diri sendiri dan kewajiban kita sebagai umat muslim untuk menyampaikannya kepada umat.
3. Pentingnya dakwah islami dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun pembentukan akhlak kepada ummat manusia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi permasalahan ini dan pembatasan masalah ini juga bertujuan untuk menjadi fokus pada permasalahan yang terkait dengan tema yang akan diteliti, yaitu “Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Q.S al-Muzammil ayat1-10”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang dapat dirumuskan dalam beberapa poin yaitu:

1. Bagaimana pandangan mufassir islam tentang Q.S Al-Muzammil ayat 1-10.
2. Apa saja Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Q.S Al-Muzammil ayat1-10.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini sebagai berikut : Untuk mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam al-Qur'an Surat Al-Muzammil ayat 1-10.

F. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan tersebut , maka diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dan diamalkan baik secara teoritis maupun secara praktis. Maka manfaat penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan khazanah pemikiran atau wawasan bagi ilmu pendidikan Islam pada umumnya dan pendidikan akhlak pada khususnya terutama mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam surat Al-Muzammil ayat 1-10.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan pengetahuan tentang pendidikan dakwah dalam menghadapi persoalan dalam berdakwah dan mengambil *ibrah* pada nabi Muhammad saw dalam berdakwah.
 - c. Mengetahui bagaimana pandangan Al-Qur'an terhadap nilai pendidikan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari
2. Manfaat Praktis
 - a. Berusaha mensosialisasikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surat al-Muzammil ayat 1-10 di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sehingga sesuai dengan aturan ajaran Agama Islam.

- b. Semoga karya ilmiah ini dapat menjadi bahan intropeksi kepada diri sendiri khususnya, bahwa *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan kewajiban bagi umat Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Devinis Konseptual

1. Nilai-nilai pendidikan Islam

a. Pengertian Nilai

Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau suatu sistem didalamnya. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa anak sehingga bisa memberi *out put* bagi pendidikan yang sesuai dengan masyarakat.

Lebih dari itu fungsi pendidikan Islam adalah mewariskan dan mengembangkan nilai-nilai Agama Islam serta memenuhi aspirasi masyarakat dan kebutuhan tenaga disemua tingkat dan bidang pembangunan bagi terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Nilai pendidikan Islam perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini agar mengetahui nilai-nilai agama dalam kehidupannya.

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan “Harga dalam arti tafsiran, harga sesuatu, angka kedalaman, kadar mutu, banyak sedikitnya isi”.⁸

Nilai adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi dari bagian -bagiannya.⁹

⁸ Pustaka phonix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: PT Media Phonix, 2012), Cet. VI, h. 599

⁹Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. VII, h.

Secara filosofis nilai sangat terkait dengan masalah etika, etika juga sering disebut dengan filsafat nilai yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Sumber-sumber etika bisa merupakan hasil pemikiran, adat-istiadat, tradisi, atau ideologi bahkan dari agama.

Berdasarkan pada pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan nilai adalah merupakan suatu hal yang bersifat penting dan bermanfaat bagi kehidupan manusia sebagai tindakan yang menjadi norma yang akan membimbing dan membina manusia supaya lebih baik.

b. Pengertian Pendidikan Islam

Definisi pendidikan dalam Undang-undang Dasar Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bab 1 ayat 1 dikemukakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu pada term *Al-Tarbiyah*, *Al-Ta'dib*, dan *Al-Ta'lim*. Istilah *tarbiyah* berasal dari kata *rabba-yurabbi* yang menunjukkan arti berkembang. Penggunaan kata *Al-Tarbiyah* yang menunjukkan makna pendidikan dapat dipahami pada firman Allah dalam surat Al-Isra ayat 24 yang berbunyi:¹⁰

¹⁰ Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi*, (Yogyakarta: Sukses Offset,2008), cet 1 h. 31

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: "Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (QS Al-Isra' 24)¹¹

Dalam bahasa Arab ada beberapa istilah yang biasa dipergunakan untuk pendidikan. Seperti kata *ta'lim*, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat : al-Baqarah 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

﴿٣١﴾

Artinya: "Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar". (Q.S. al-Baqarah:31)¹²

Sedangkan kata *Al-Ta'dib* mengacu kepada hadits nabi Muhammad Saw yaitu

أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي (رواه العسكري عن علي)

Artinya: "Tuhanku telah mendidikku dengan sebaik-baiknya pendidikan" (H.R. al-Askary dari Ali r.a)

Istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* memiliki arti tersendiri. Kata *tarbiyah* menurut Abdurrachman al-Nachlawi kata *tarbiyah* berasal dari tiga kata yaitu: *raba-yarbu* yang berarti bertambah, bertumbuh. Kedua, *rabiya-yarba* yang berarti besar, dan yang ketiga *rabba-yurabbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga dan memelihara.¹³

¹¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...* h. 284

¹² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...* h. 6

¹³ Shalih Bin Huwaidi Alu Husain, *Mendidik Generasi Ala Sahabat Nabi* (Jakarta Timur, Umar Mujtahid 2017) Cet III h. 11-12

Sedangkan kata *ta'lim* berasal dari kata '*allama-yu'allimu-ta'liiman* yang berarti mengajarkan suatu ilmu kepada seseorang agar memiliki pengetahuan tentang sesuatu. Seseorang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada orang lain agar orang tersebut memiliki ilmu pengetahuan, konteks *ta'lim* ini lebih mengacu kepada aspek kognitif.

Istilah *ta'dib* menurut al-Attas merupakan istilah yang paling tepat dalam menunjukkan pendidikan Islam, al-Attas mengacu kepada hadits Nabi saw. *Ta'dib* diartikan olehnya sebagai pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur yang ditanamkan ke dalam diri manusia atau peserta didik tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan. Dengan pendekatan ini, pendidikan akan berfungsi sebagai pembimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang lebih tepat dalam tatanan wujud dan kepribadian.¹⁴

Pendidikan menurut istilah Ibnu Qayyim menuturkan salah satu hal yang sangat diperlukan anak adalah perhatian terkait akhlaknya, karena anak tumbuh dan berkembang sesuai cara yang dibiasakan oleh orang yang mendidiknya pada masa kecil. Untuk itu, kebanyakan orang yang mengalami penyimpangan disebabkan oleh pendidikan yang mereka lalui.¹⁵

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang, karena dengan pendidikan seseorang dapat meraih cita-cita yang diinginkan. Tentunya untuk mencapai cita-cita tersebut seseorang membutuhkan pendidik untuk membantunya dalam mewujudkan cita-citanya.

¹⁴Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi...* h. 44

¹⁵Shalih Bin Huwaidi Alu Husain, *Mendidik Generasi Ala Sahabat ...* h. 12

Sebenarnya masih banyak lagi pengertian pendidikan Islam menurut para ahli, namun dari sekian banyak beberapa pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Agama Islam adalah usaha individu atau sosial untuk mengembangkan *fitrah* manusia berdasarkan hukum-hukum Islam agar terbentuknya *insan kamil* yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Jadi nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada Allah SWT, nilai-nilai tersebut harus ditanamkan sejak kecil kepada anak, karena pada waktu itu merupakan masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik terhadap anak didik.

c. Urgensi Pendidikan Islam

Pendidikan adalah asas keberhasilan individu dan masyarakat. Untuk itu pemerintah bangsa kuno rela mengalokasikan dana besar untuk pendidikan karena mereka yakin didalam pendidikan terdapat kekuatan besar dalam menumbuhkan pribadi dan membangkitkan masyarakat menuju kehidupan maju dan baik. Sejarah adalah bukti terbaik yang menunjukkan bahwa pendidikan menghidupkan berbagai bangsa dari kematian, membangunkan mereka dari tidur, menyadarkan mereka dari kelalaian dan meminimalisir kesedihan. Jadi urgensi pendidikan adalah:

1. Tidak ada manusia terlahir tanpa unsur-unsur kemanusiaan: bahasa, pikiran, perasaan dan akhlak.

2. Pendidikan itulah yang membentuk kesadaran anak, menanamkan pentingnya mencapai idealisme tinggi dan tujuan-tujuan besar didalam jiwa anak.
 3. Urgensi pendidikan berbasis akal nampak dengan jelas dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan pengetahuan yang memungkinkan kita untuk menetapkan keputusan yang logis.
 4. Melalui pendidikan seseorang layak untuk hidup di tengah-tengah masyarakat.
 5. Pendidikan merupakan cara terbaik untuk membangun individu, masyarakat, negara dan peradaban manusia terbaik.¹⁶
- d. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Kajian tentang pendidikan Islam tidak boleh lepas dari landasan yang terkait dengan sumber ajaran Islam yang mendasar. Al-Qur'an dan al-Hadits merupakan sumber hukum Islam dan pengetahuan yang lengkap, mencakup keseluruhan hidup manusia baik, di dunia maupun di akhirat.

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada nabi Muhammad Saw, yang mana di dalamnya terkandung ajaran pokok yang harus dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan. Kedudukan al-Qur'an sebagai sumber dan dasar dapat dilihat dalam kandungan surat Al-Baqarah ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: "Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa." (Q.S. al-Baqarah: 2)¹⁷

¹⁶ Shalih bin Huwaidi Alu Husain, *Mendidik Generasi Ala Sahabat ...* h. 14-19.

Adapun Ayat pertama kali turun adalah firman Allah swt adalah ayat 1-5 surat al-‘Alaq

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.(Q.S. al- ‘Alaq: 1-5)¹⁸

Al-Qur’an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw secara berangsur-angsur merupakan kitab suci yang tiadaandingannya dengan kitab manapun dan siapapun, walau oleh ahli sastra sekalipun. Jika kita meneliti lebih dalam lagi surat al-Alaq tersebut dapat kita pahami bahwa Allah SWT memerintahkan umatnya untuk menggali ilmu pengetahuan sedalam-dalamnya agar umat manusia tidak terbelakang dalam hal ilmu pengetahuan. Karena dalam al-Qur’an memuat berbagai ilmu pengetahuan termasuk ilmu penerahuan tentang pendidikan.

Al-Qur’an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan aqidah, syari’ah, dan akhlak dengan meletakkan dasar-dasar mengenai persoalan tersebut. Hal ini dikarenakan agama Islam merupakan jalan hidup yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya didunia dan akhirat kelak. Ia mempunyai satu sendi utama yang esensial yang berfungsi untuk memberikan petunjuk yang sebaik-baiknya.¹⁹

¹⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah...* h. 1

¹⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah...* h. 597

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an...* h. 33

Selain al-Qur'an sebagai sumber utama dari ilmu pengetahuan, ada juga hadits. Adapun hadits memiliki beberapa sinonim, menurut para pakar ilmu hadits yaitu Sunnah, Khabar, Atsar. Kata Hadits berasal dari bahasa Arab dari kata " *Hadatsa-Yahdutsu-Hudutsan* ".²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa dasar pendidikan agama Islam adalah identik dengan dasar ajaran agama Islam itu sendiri yaitu al-Qur'an dan hadits merupakan sumber hukum Islam dan pengetahuan yang lengkap, mencakup keseluruhan hidup manusia baik dunia maupun akhirat. Keduanya menjadi petunjuk yang tak pernah usang bagi manusia untuk menjalani kehidupannya. Al-Qur'an dan hadits membimbing kegiatan manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Dan kita dapat mengambil banyak pelajaran ataupun kisah di dalam Al-Qur'an dan hadits yang dapat kita jadikan pedoman kehidupan.

e. Tujuan Pendidikan Islam

Pada dasarnya setiap perbuatan ataupun aktivitas manusia mengandung tujuan, demikian juga pendidikan mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang harus diperhatikan dan dijadikan sasaran oleh setiap pendidik yang melaksanakan suatu pendidikan. Oleh karena itu setiap kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh seorang pendidik harus diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan Islam adalah:

1. Menanamkan dan memperkuat iman
2. Mengembangkan dan menyebarkan akhlak yang baik

²⁰ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadits*, (Jakarta: Amzah, 2008), Cet. I, h.1

3. Berpegang teguh pada kebenaran dan melawan kejahatan
4. Memperluas kaidah pemahaman pada anak didik
5. Kepribadian berilmu dan kehidupan berkembang yang terus beranjak naik guna mencapai kehidupan yang lebih leluasa²¹

Yasin berpendapat bahwa fungsi tujuan pendidikan mencakup tiga aspek yang semuanya masih bersifat normatif.

1. memberikan arah bagi proses pendidikan.
2. memberikan motivasi dalam aktivitas pendidikan, karena pada dasarnya tujuan pendidikan merupakan nilai-nilai pendidikan yang ingin dicapai dan diinternalisasi pada anak didik.
3. tujuan pendidikan merupakan kriteria atau ukuran dalam evaluasi pendidikan

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai tujuan pendidikan Islam.

Pertama, Ibnu Khaldun berpendapat tujuan pendidikan Islam berorientasi ukhrawi dan duniawi. Pendidikan Islam harus membentuk manusia seorang hamba yang taat kepada Allah dan membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk persoalan kehidupan dunia.

Kedua, al-Ghazali merumuskan tujuan pendidikan Islam kedalam dua segi, yaitu membentuk insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah dan menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Menurut al-Ghazali bahwa tujuan pendidikan Islam adalah kesempurnaan manusia di dunia dan akhirat. Manusia dapat mencapai kesempurnaan melalui menggunakan ilmu. Dengan keutamaan

²¹ Shalih Bin Huwaidi Alu Husain, *Mendidik Generasi Ala Sahabat...* h. 24-29

tersebut, maka akan memberinya kebahagiaan di dunia serta sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah untuk kebahagiaan yang hakiki.

Menelaah dua formula tersebut, tujuan pendidikan Islam mencakup dua aspek utama, yakni mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bersifat komplet yang merangkum tujuan hidup manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang paripurna serta dibekali akal. Namun perlu dicatat di sini, perkembangan perilaku sosial yang cukup fluktuatif dan sukar ditebak, memerlukan reinterpretasi tujuan pendidikan Islam yang bersifat khusus dan aplikatif. Al-Quran dan Hadis yang menjadi pijakan utama dapat diinterpretasi ulang dengan memadukan nilai-nilai sosio-kultural yang selama ini menjadi pijakan bangsa Indonesia sebagai bangsa Timur yang ramah dan toleran. Untuk menggali tujuan pendidikan berbasis nilai-nilai sosial-kultural tersebut perlu dilihat berdasarkan aspek kajian ontologis, epistemologis, dan aksiologis.²²

Tujuan pendidikan Islam tidak lepas kaitannya dengan eksistensi hidup manusia sebagai wakilnya khalifah (pemimpin) Allah SWT di muka bumi. Salah satu fungsi dan tugas seorang pemimpin adalah kemampuannya dalam memelihara, mengatur, dan mengembangkan potensi.

2. Telaah Al-Qur'an surat Al-MUZAMMIL AYAT 1-10

a. Teks Ayat dan Terjemah

²² Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, No. I 2018. h. 24-25

يَأْتِيهَا الْمَزْمَلُ ﴿١﴾ فَمِ اللَّيْلِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نِصْفَهُ أَوْ أَنْقُصَ مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾ أَوْ زِدَ عَلَيْهِ وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾ إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا ﴿٥﴾ إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْأًا وَأَقْوَمُ قِيلًا ﴿٦﴾ إِنَّ لَكَ فِي النَّهَارِ سَبْحًا طَوِيلًا ﴿٧﴾ وَادْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا ﴿٨﴾ رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَاتَّخِذْهُ وَكِيلًا ﴿٩﴾ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَأَهْجُرْهُمْ هَجْرًا حَمِيلًا ﴿١٠﴾

Artinya :

1. Hai orang yang berselimut (Muhammad),
 2. Bangunlah di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya),
 3. Seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit.
 4. Atau lebih dari seperdua itu. dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.
 5. Sesungguhnya kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat.
 6. Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan.
 7. Sesungguhnya kamu pada siang hari mempunyai urusan yang panjang (banyak)
 8. Sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadatlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan.
 9. (Dia-lah) Tuhan masyrik dan maghrib, tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Maka ambillah dia sebagai Pelindung.
 10. Dan Bersabarlah terhadap apa yang mereka ucapkan dan jauhilah mereka dengan cara yang baik.²³
- b. Tafsir Mufrodat

Orang yang berselimut =	الْمَزْمَلُ	Sedikit =	قَلِيلًا
Indah =	تَرْتِيلًا	Menurunkan =	سَنُلْقِي
Berat =	ثَقِيلًا	Sesuai =	وَطْأًا
Pergi menjauh =	سَبْحًا	Panjang =	طَوِيلًا
Memotong =	تَبْتِيلًا	Mewakikan =	وَكَيلًا

²³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah...* h. 574

Meninggalkan = هَجْرًا

Indah = جَمِيلًا

(orang yang berselimut) yakni Nabi Muhammad SAW. Asal kata al-Muzzammil ialah al-Mutazammil, kemudian huruf *Ta* diidghomkan kepada huruf *Za* sehingga jadilah al-Muzzammil, artinya orang yang menyelimuti dirinya dengan pakaian sewaktu wahyu datang kepadanya karena merasa takut akan kehebatan wahyu itu.

(Bangunlah di malam hari) maksudnya, shalatlah di malam hari (kecuali sedikit).

(yaitu seperduanya) menjadi badal dari lafaz *qalīlan*. Pengertian sedikit bila dibandingkan dengan keseluruhan waktu malam hari. (atau kurangilah daripadanya) dari seperdua itu (sedikit) hingga mencapai sepertiganya. (atau lebih dari seperdua) hingga mencapai dua pertiganya. pengertian yang terkandung di dalam lafaz *Au* menunjukkan makna boleh memilih.²⁴

Wa Rattilil Qur'āna : bacalah al-Qur'an dengan perlahan dan pelan-pelan dengan menjelaskan huruf-hurufnya. Dikatakan *śagrun ratl* atau *śagrun ratil*, apabila gigi-gigi seri itu merongos dan sebagiannya tidak bersambung dengan sebagian yang lain.

Qaulan śaqīlā : al-Qur'an karena di dalamnya mengandung beban-beban yang berat bagi orang-orang *mukallaf* pada umumnya dan bagi Rasul pada khususnya, sebab beliau harus memikul dan menyampaikannya kepada umat.

²⁴ Imam Jalaluddin Al-Mahally dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzul*, terj. Bahrūn Abu Bakar, (Bandung: Sinar Baru Offset, 1990), h. 2574-2575

nāsyi'atal lail : jiwa yang bangun dari tidurnya untuk beribadah. Maksudnya, bangkit dan meningkat. Ini berasal dari kata-kata *nasy'atil sahab*, apabila awan membumbung tinggi.

wath'an : cocok dan sesuai.

(sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan) atau bacaan al-Qur'an (yang berat) yang hebat. Dikatakan berat mengingat kewajiban-kewajiban yang terkandung di dalamnya.²⁵

Aqwamu qīlā : lebih mantap bacaannya, karena hadirnya hati dan tenangnya suara. *Sabhnan thawīlā* : bergerak dan bertindak dalam urusanurusanmu yang penting dan sibuk dengan kesibukanmu, sehingga kamu tidak dapat mengosongkan diri untuk beribadah. Maka hendaklah kamu mengerjakan ibadah itu pada waktu malam. Asal dari *as-sabh* adalah berjalan cepat dalam air.

Wazkurisma rabbika : kekalkan menyebut nama-Nya itu pada waktu malam dan siang.

Wa tabattal ilaihi tabīlā : kosongkan dirimu dari segala sesuatu untuk menjalankan perintah Allah dan taan kepada-Nya.

c. Munasabah

1) Munasabah Ayat

Ayat pertama menyebutkan tentang panggilan kasih sayang Allah kepada Nabi Muhammad SAW., yaitu kata “al-Muzzammil”. Ucapan wahyu Tuhan terhadap Rasul-Nya yang membayangkan rasa kasih sayang yang mendalam, baik

²⁵ Imam Jalaluddin Al-Mahally dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Terjemah Tafsir Jalalain...* h. 2575

karena sedang dia enak tidur dibangunkan atau karena berat tanggung jawab yang dipikulkan ke atas dirinya.

Ayat pertama dan ayat kedua saling bermunasabah, karena di ayat yang kedua Allah memerintahkan kekasih-Nya (Nabi SAW) dengan tugas yang berat, yaitu perintah untuk melakukan sembahyang malam. Perintah Tuhan untuk melakukan sembahyang selalu disebut dengan “Qiyam” dalam al-Qur’an “kerjakanlah sembahyang”. Sebab, dengan menyebut bangunlah atau berdirilah sembahyang, atau mendirikan sembahyang, jelas bahwa sembahyang itu didirikan dengan sungguh-sungguh dan dengan kesadaran yang penuh.²⁶

Firman Alla “الا قليلا” kecuali sedikit”. Yaitu tinggalkanlah malam itu untuk istirahat agak sedikit, namun yang terbanyak hendaklah untuk melakukan sembahyang. Itu merupakan alternatif yang pertama.

Kemudian di ayat yang ketiga, Allah memberikan alternatif yang kedua, yaitu dengan membagi malam menjadi dua, seperdua untuk beribadah dan seperdua untuk istirahat. Atau dengan alternatif yang ketiga yaitu sepertiga untuk beribadah dan dua pertiga untuk istirahat.

Jika waktu sepertiga malam untuk beribadah dirasa masih kurang, maka akan lebih baik di tambah darinya, sebagaimana tersebut dalam firman Allah pada surat al-Muzzammil ayat keempat.

Selain ibadah shalat di ayat yang keempat, Allah menganjurkan untuk membaca al-Qur’an dengan tartil atau perlahan-lahan. Al-Qur’an mengandung isi yang sangat berat, baik perintahnya, larangannya, maupun yang lainlainnya. Oleh

²⁶ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, terj. Bahrin Abu Bakar, dkk., *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1993), h. 188-189

karenanya, Allah berfirman di ayat yang selanjutnya, bahwa Allah akan menurunkan kepada kekasih-Nya perkataan yang berat, yaitu apa yang terkandung di dalam al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan perkataan yang berat, maka untuk membaca dan menghayati apa yang terkandung di dalamnya dibutuhkan waktu yang tepat dan kondisi hati yang tenang. Itulah waktu malam, sebagaimana firman Allah di ayat yang keenam, yaitu:

Bangun di waktu malam itu lebih mantap, karena di waktu malam gangguan sangat berkurang. Malam adalah hening, sedangkan keheningan malam sangat berpengaruh pada pikiran.²⁷ Selain itu, bacaan di waktu malam juga lebih berkesan baik ketika sedang sembahyang ataupun sedang membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan.

Allah menganjurkan untuk beribadah di malam hari karena waktu siang kebanyakan manusia disibukkan pada urusannya masing-masing. "Sesungguhnya bagi engkau pada siang hari adalah urusan-urusan yang penting" (Q.S. al-Muzzammil/73: 7)." Ayat tersebut juga bermunasabah dengan Q.S. an-Naba' ayat 11 yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا

Dan Kami jadikan siang hari itu untuk penghidupan. (Q.S. an-Naba'/78: 11)

Bercocok tanam, menggembala, menjadi nelayan, berniaga, berperang, berusaha yang lain dalam segala bentuk kehidupan. Dan Tuhan pula yang

²⁷ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar...* h. 7707

menyuruh tiap-tiap orang berusaha di muka bumi di siang hari mencari rezeki yang halal, maka waktu malam adalah waktu yang tenang dan lapang.²⁸

Firman Allah pada surat al-Muzzammil ayat kedelapan, memerintahkan manusia untuk selalu mengingat Rabb-nya kapanpun dan dimanapun, baik siang hari maupun malam hari. Dengan begitu menjadi jelaslah bahwa pada surat al-Muzzammil ayat 1-8 saling bermunasabah.

2) Munasabah surat

a) Munasabah surat al-Muzzammil dengan surat al-Jinn

Pada awal surat al-Jinn, demikian pula pada akhir suratnya dikemukakan keagungan al-Qur'an, antara lain dengan sambutan jin terhadapnya dan juga pemeliharaan Allah atas wahyu yang dicampakkannya kepada para Rasul sehingga tidak dapat disentuh boleh siapapun. Dalam konteks penyampaian wahyu itu dan pemeliharaannya, di sini Nabi SAW. diperintahkan untuk mempersiapkan diri menghadapi turunnya wahyu yang berat.

Di sini Allah berfirman yang artinya: Hai, Nabi Muhammad, yang berselimut. Kurangilah tidurmu dan bangkitlah secara sempurna untuk shalat dan bermunajat kepada Allah di malam hari, kecuali sedikit dari waktu malam untuk engkau gunakan tidur, yaitu seperduanya malam atau kurangilah dari seperdua itu sedikit, hingga mencapai sepertiganya atau lebihkan atasnya, yakni dari seperdua itu, hingga mencapai dua pertiga malam. Dan bacalah al-Qur'an dengan perlahan-lahan dengan bacaan yang baik dan benar.²⁹

²⁸ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar...* h. 7708

²⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...* h. 402

Pada akhir surat al-Jinn Allah juga menjelaskan bahwa tidak seorangpun yang dapat mengetahui kapan datangnya azab (kiamat), termasuk Nabi Muhammad SAW. Pada ayat-ayat berikut, yakni surat alMuzzammil, Allah menjelaskan agar Nabi Muhammad bangun pada malam hari untuk beribadah, senantiasa mengingat Allah dan membaca alQur'an.

Maksud dari senantiasa mengingat Allah adalah bahwa manusia diperintah untuk memperbanyak zikir kepada-Nya jika telah selesai dari kesibukan mereka dan memenuhi dunia mereka. Jika telah selesai dari kesibukan, maka berkonsentrasilah untuk mentaati dan beribadah kepadaNya agar hati benar-benar berkonsentrasi. Sedangkan maksud dari membaca dengan tartil adalah membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan supaya dapat memahami maknanya dan memperhatikan isinya. Perintah ini ditujukan kepada Nabi Saw., termasuk umatnya. Nabi SAW. diperintah membaca al-Qur'an di dalam sembahyang karena al-Qur'an adalah penawar hati.

Selain di atas, di dalam Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur juga dijelaskan munasabah antara surat Jinn dengan surat al-Muzzammil yaitu:

1) Surat yang lalu disudahi dengan menerangkan para Rasul yang terdahulu. Sedangkan surat ini ditutup dengan menjelaskan bahwa Muhammad SAW. adalah Rasul penghabisan.

2) Dalam surat yang telah lalu, Tuhan berfirman: "ketika hamba Allah berdiri menyeru-Nya." Adapun dalam surat ini, Tuhan berfirman: "bersembahyanglah pada malam hari, kecuali pada sebagian kecil daripadanya."

b) Munasabah surat al-Muzzammil dengan surat al-Muddatstsir

Surat ini merupakan surat Makkiyah dan merupakan wahyu kedua yang diterima Nabi SAW. Secara umum, surat ini banyak berbicara mengenai pembinaan kepada diri Nabi dalam rangka menghadapi tugas penyebaran agama. Pembinaan ini penting, agar jalan dan misi dakwah yang dilakukan Nabi SAW sukses. Karena berdakwah bukanlah pekerjaan mudah. Banyak tantangan dan hambatan yang mesti harus dilalui, baik tantangan dari dalam maupun tantangan dari dalam. Oleh karena itu, dibutuhkan persiapan yang menyeluruh, baik mental, spiritual, ilmu maupun lainnya.

Surat al-Muzzammil dengan surat al- Muddatst̄sir adalah samasama merupakan surat yang dimulai dengan seruan kepada Nabi Muhammad SAW. Isi dari surat al- Muddaṣṣir pun merupakan kelanjutan dari surat al-Muzzammil. Surat al-Muzzammil berisi perintah bangun di malam hari untuk melakukan shalat tahajud dan menguatkan jiwa seseorang. Sedangkan al- Muddatst̄sir berisi perintah melakukan dakwah menyucikan diri dan bersabar.

Surat ini menugaskan Nabi SAW. untuk bangun melaksanakan dakwah. Surat ini meliputi beberapa pedoman kerja Nabi SAW. yang diperlukan dalam menjalankan tugas dakwah. Adapun persesuaian antara surat yang telah lalu dengan surat ini ialah:

- 1) Surat ini sangat mirip dengan surat yang lalu. Jika surat yang lalu menyiapkan Nabi SAW. untuk menjadi petugas dakwah. Surat ini memberikan kepada Nabi Saw. beberapa petunjuk yang diperlukan untuk memperoleh hasil yang gemilang dari dakwahnya.

2) Surat yang telah lalu dan surat ini dimulai dengan perintah supaya Nabi SAW. bekerja. Jika surat yang lalu, yaitu surat al-Muzzammil dimulai dengan perintah supaya Nabi SAW mengerjakan shalat malam untuk menyempurnakan diri pribadi, surat ini dimulai dengan tugas bangun untuk mewujudkan manusia-manusia yang berkepribadian sempurna.³⁰

Jadi, bisa diambil kesimpulan bahwa surat Muddatstísir merupakan kelanjutan daripada surat al-Muzzammil. Surat al-Muzzammil hanya memerintahkan diri untuk senantiasa bangun malam, akan tetapi maksud dari surat al- Muddaśsir lebih pada tugas untuk mewujudkan manusiamanusia yang berkepribadian sempurna.

d. Asbabun nuzul surat Al-Muzammil

Jabir r.a. yang berkata, “suatu hari, orang-orang Quraisy berkumpul di Dar an-Nadwah (balai pertemuan mereka). Di antara mereka lalu berkata, ‘Lekatkanlah gelar yang buruk pada laki-laki ini (Muhammad) yang akan membuat orang-orang menjauh darinya!’ sebagian lalu berkata, ‘Dukun!’ sebagian lagi berkata ‘Orang gila!’ akan tetapi, yang lain membantah, ‘Ia bukan dukun!’ sebagian lagi berkata, ‘Orang gila!’ sebagian berkata, ‘Tukang sihir!’ tetapi lagi-lagi yang lain membantah, ‘Ia juga bukan tukang sihir!’. Orang-orang Quraisy berkata: berpisahlah kalian, maka orang-orang musyrik berpisah dari perselisihan tersebut.

³⁰ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Al-Bayan: Tafsir Penjelas Al-Qur'anul Karim*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), h. 1429

Maka, sampailah kepada Nabi SAW. beliau lantas menyelimuti dirinya dengan kain. Malaikat Jibril lalu datang dan menyampaikan wahyu.³¹

يَا أَيُّهَا الْمَزْمِلُ

Artinya: "Wahai orang yang berselimut (Muhammad)!. (Q.S. al-Muzzammil/ 73: 1)³²

يَا أَيُّهَا الْمُدْتِّرُ

Artinya: "Wahai orang yang berkemul (berselimut)!. (al-Muddatstsir/ 74: 1)³³

Sedangkan menurut Ibnu Abbas

قال ابن عباس: اول ما جاء جبريل النبي صل الله عليه وسلم خافه وظن أن به مساً من الجن مرتعداً وقال: زملني زملني، فبينما هو كذلك اذ جاءه جبريل ونا داه فرجع من الجبل.

Ibnu Abbas berkata: awal mula Jibril datang kepada Nabi Muhammad SAW., Nabi SAW. merasa takut dan menyangka kalau dirinya kemasukan Jin, kemudian Nabi SAW. pulang dalam keadaan gemetar. Nabi SAW. berkata kepada Istrinya (Khadijah): selimuti aku, selimuti aku. Dalam keadaan seperti itu Jibril datang dan memanggilnya.³⁴

Salah satu riwayat lagi mengatakan bahwa arti berselimut di sini bukanlah benar-benar berselimut kain karena kedinginan, melainkan tanggungjawab nubuwat dan risalat yang diberikan Allah kepada beliau, karena begitu beratnya seakan-akan membuat badan menjadi "panas-dingin", yaitu suatu perintah dari Allah yang wajib disampaikan kepada manusia terutama terlebih dahulu kepada kaumnya yang terdekat yang masih sangat kuat mempertahankan jahiliyah dan kemusyrikan. Dari semula beliau telah merasakan bahwa pekerjaan itu tidaklah

³¹ Salim Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier, Jilid 8* (Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, 1993), h. 227

³² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...* h. 398

³³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...* h. 412

³⁴ Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi...* h. 233-234

mudah. Lantaran itu maka beliau dipanggil Allah dengan “Muzzammil”, yang boleh diartikan orang yang diselimuti seluruh dirinya oleh tugas yang berat.

Dari keterangan-keterangan di atas, yang satu menguatkan yang lain dan semuanya dapat diterima. Jelaslah termaktub salah satu gelar kehormatan Nabi SAW Muhammad SAW. yaitu “al-Muzzammil” di samping gelar-gelar beliau yang lain. Ayat kedua, yaitu Firman Allah

قُمْ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾

*Artinya:”Bangunlah untuk shalat pada malam hari, kecuali sebagian kecil.” (Q.S. alMuzzammil/ 73: 2).*³⁵

Imam al-Hakim meriwayatkan dari Aisyah yang berkata, “ketika turun ayat, ‘Wahai orang yang berselimut (Muhammad)! Bangunlah (untuk shalat) pada malam hari, kecuali sebagian kecil, mereka (Nabi Saw. dan para sahabat) terus melakukan shalat malam tanpa henti hingga kaki-kaki mereka menjadi bengkak. Allah lalu menurunkan ayat 20 dalam surat al-Muzzammil.”³⁶

e. Tafsir Surat Al-Muzammil Ayat 1-10

Ayat 1-4

Kata (الْمُزْمِل) *al-Muzammil* terambil dari kata (الزَّمَلَ) *az-zaml* yang berarti beban yang berat. Seorang yang kuat dinamai (إِزْمِيل) *izmil* karena ia mampu memikul beban yang berat. Ia juga berat mengandeng, dari sini lahir kata (زَمِيل) *zamil* yang berarti teman akrab yang bagaikan bergandengan dan (زَمِل) *zimil*

³⁵ Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah...* h. 398

³⁶ Jalaluddin as-Suyuthi, *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 600-601

yakni sesuatu yang dibonceng. Dalam tafsir al-Misbah kata (المزمل) *al-Muzammil* mengandung beberapa arti yaitu :

- a. Dalam arti harfiah al-Muzammil mengandung arti orang yang berselimut.
- b. Wahai orang yang terselubung dengan pakaian kenabian.
- c. Wahai orang yang lesuh, malas, dan khawatir dalam menghadapi kesulitan.³⁷

Kata (المزمل) merupakan ucapan wahyu Allah SWT atas Rasul-Nya yakni nabi Muhammad Saw yang membayangkan rasa kasih-sayang yang mendalam, baik karena sedang beliau tidur nyenyak dibangunkan, dan atau karena berat tanggung jawab yang diemban kepada dirinya (nabi Muhammad Saw).³⁸

Kata (قم) *qum* terambil dari kata (قوم) *qawama* kemudian berubah menjadi (قام) *qaama* yang secara umum diartikan sebagai perintah *melaksanakan sesuatu secara sempurna dalam berbagai seginya*. Sayyid Qutub dalam tafsirnya menulis tentang ayat ini bahwa: “Ini adalah ajakan langit serta suara yang Maha Besar lagi Maha Tinggi. Bangkitlah, bangkitlah untuk menghadapi persoalan besar yang menantimu. Suatu beban berat yang dipersiapkan serta diletakkan pada pundakmu (nabi Muhammad Saw).³⁹

Kata (رتل) *rattil* dan (ترتيل) *tartil* terambil dari kata (رتل) *ratala* yang sberarti indah dan serasi. *Tartil Qur'an* adalah membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai, sehingga pembaca

³⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*,... h. 514

³⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*... h. 7705

³⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*... h. 515

dan pendengar dapat memahami dan menghayati isi kandungan dan pesan-pesan yang terdapat pada ayat tersebut.⁴⁰

Dalam *fathul bayan*, yang dimaksud dengan kata *tartil* ialah menghadirkan hati ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an, tidak hanya sekedar mengeluarkan huruf-huruf dari tenggorokan dengan menggerutkan muka, mulut dan irama nyanyian sebagaimana yang biasa dilakukan oleh *qari* zaman sekarang.⁴¹

Isi kandungan dari ayat 1-4 ini adalah memerintahkan nabi Muhammad Saw agar mendirikan shalat malam pada sepertiga atau setengah dan dua sepertiga malam, lalu setelah Allah Swt memerintahkan mendirikan shalat malam Allah memerintahkan kepada nabi Muhammad Saw untuk membaca Al-Qur'an secara *tartil* atau perlahan-lahan.

Ayat 5

“Sesungguhnya Kami hendak turunkan kepada Engkau (Muhammad saw) perkataan yang berat”

Maksud dari arti ayat diatas yaitu, wahyu yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw sungguh-sungguh perkataan yang amat berat. Berat jasmani dan berat rohani, kedatangan malaikat Jibril As membawa wahyu kepada nabi Muhammad Saw itu bukan perkara yang ringan bahkan sangat berat. Aisyah mengatakan bahwa dia pernah melihat ketika Rasulullah saw menerima wahyu , ketika itu hari sangatlah dingin, namun keringat mengalir di dahi Rasulullah saw.⁴²

⁴⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*,... h. 516

⁴¹ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*... h. 191

⁴² Hamka, *Tafsir Al-Azhar*... h. 7707

Kata (سئلقي) *sanulqi* terambil dari kata (لقي) *laqiya* yang mulainya berarti *bertemuinya dua hal dalam bentuk kedekatan*. Ia juga bisa diartikan sebagai *mencampakkan*. Dan ini mengandung arti keras dan cepatnya *campakkan* itu. Penggunaan kata diatas mengisyaratkan kehadiran wahyu yang demikian cepat, juga *kemantapan dan kedekatan wahyu itu kepada diri nabi Muhammad Saw.*⁴³

Kata (قولا) *qaulan* yakni *ucapan* yang diterima oleh nabi Muhammad saw adalah *lafadz-lafadz yang bersumber langsung dari Allah SWT*. Nabi Muhammad Saw menerima wahyu bukan berupa *inspirasi* karena *inspirasi atau ilham* adalah *pengetahuann yang diperoleh secara langsung menyangkut masalah-masalah yang dapat dipikirkan*, sedangkan wahyu yang diterima oleh para nabi adalah *pengetahuan yang secara langsung tidak terpikirkan*

Ayat 6-7

“Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan.Sesungguhnya kamu pada siang hari mempunyai urusan yang panjang (banyak)”.

Malam merupakan waktu yang hening, keheningan malam berpengaruh pula pada keheningan fikiran. Di dalam suatu hadits Qudsi Allah bersabda, bahwa pada sepertiga malam Allah turun ke dunia buat mendengarkan keluhan hamba-Nya yang mengeluh buat bertaubat. Maksudnya ialah bahwa hubungan kita dengan langit pada waktu malam sangat dekat. Memperdekati hati, baik dengan bacaan shalat maupun membaca al-Qur'an.⁴⁴

⁴³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...* h. 517

⁴⁴Hamka, *Tafsir Al-Azhar...* h. 7707

Kedua ayat diatas, menjelaskan mengapa Allah SWT memerintahkan nabi Muhammad Saw untuk bangkit di malam hari, karena di waktu malam hari waktu yang lebih tepat dengan hati sehingga dapat melahirkan kekhusyuan yang lebih besar dibandingkan dengan siang hari. Dan sebaliknya waktu siang hari sangat banyak kesibukan yang panjang. Maka dari itu bangunlah malam hari agar pekerjaan di siang hari dapat sukses dengan bantuan Allah swt.⁴⁵

Menurut al-Qurthubi menafsirkan, kata *nasyi'atul lail* adalah saat-saat di malam hari, karena pada malam hari terdiri dari beberapa saat. Sedangkan menurut al Hasan dan Mujahid menafsirkan kata *nasyi'atul lail* adalah waktu yang terdapat diantara saat-saat terakhir shalat isya hingga shalat shubuh. Dan menurut Aisyah, bahwa *naasyi'ah* adalah seseorang yang bangkit dari tidurnya di malam hari. Adapun seseorang yang melakukan shalat malam tanpa diawali tidur terlebih dahulu tidak dapat dikategorikan sebagai *naasyi'ah*.

Ayat 8-9

“Sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadatlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan. (Dia-lah) Tuhan masyrik dan maghrib, tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Maka ambillah dia sebagai Pelindung”

Ayat ini menjelaskan perintah Allah SWT kepada nabi Muhammad Saw, agar senantiasa mengingat Allah SWT, dan beribadallah kepada-Nya secara penuh ketekunan. Karena Allah SWT adalah Tuhan pemilik, pemelihara dan pengelola timur dan barat. Hubungan ayat ini dengan ayat sebelumnya adalah bahwa barang siapa yang mengetahui bahwa Allah adalah Tuhan dari segala

⁴⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...* h. 517

penjuru, dari penjuru barat hingga timur, maka pastilah ia akan berserah diri hanya kepada-Nya dan mempergunakan waktu dengan sebaik-baiknya untuk beribadah kepada Allah SWT.⁴⁶

Kata (تَبْتِلًا) *tabtilan*, terambil dari kata (بَتَلَ) *batala* yang berarti memotong atau memutus. Seseorang yang memusatkan perhatian dan usahanya kepada sesuatu, berarti memutuskan hubungannya dengan segala sesuatu yang tidak berkaitan dengan pusat perhatiannya itu. Ayat ini berpesan agar setiap orang hendaknya selalu menghubungkan diri dengan Allah walaupun dalam aktivitas duniawi.⁴⁷

Sedangkan menurut Hamka, makna yang terkandung dalam ayat 8 yang artinya “*dan sebutlah nama Tuhan engkau*”. *Wadzkur*, artinya ialah sebut dan ingat. Diingat dalam hati lalu dibaca dengan lidah. Sesuai dengan nama-nama Allah yang dikenal dengan nama “Asmaul-Husna” berarti nama-nama yang indah.⁴⁸

Lafadz(وَكَيْلًا) *wakilan* terambil dari kata (وَكَّلَ - يَكُلُ) *wakala- yakilu* yang berarti *mewakikan*. Apabila seseorang mewakikan pihak lain maka ia telah mewakilkan sebagai dirinya sendiri dalam persoalan tersebut, sehingga yang diwakikan melaksanakan apa yang dikehendaki oleh yang menyerahkan kepadanya perwakilan.

Namun, harus diingat bahwa Allah SWT, yang kepada-Nya diwakikan segala persoalan, adalah Maha Kuasa, Maha Mengetahui, Maha Bijaksana, dan

⁴⁶ Salim Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir...* h. 230

⁴⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...* h. 522.

⁴⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar...* h. 7708

segala Maha yang mengandung makna pujian. Manusia sebaliknya memiliki keterbatasan dalam segala hal. Dengan demikian makna wakil “mewakilkannya” berbeda dengan perwakilan manusia.⁴⁹

Isi kandungan dari ayat ini Allah SWT memerintahkan kepada umat Islam agar selalu senantiasa mengingat dan beribadah kepada Allah Swt dengan tekun dan sungguh serta hanya menjadikan Allah Swt sebagai wakil maka manusia dituntut untuk melakukan sesuatu yang berada dalam batas kemampuannya.

Ayat 10

“Dan Bersabarlah terhadap apa yang mereka ucapkan dan jauhilah mereka dengan cara yang baik”

Sesudah ayat yang menyuruh berserah bulat pada Allah, sebab memang hanya Allah Tuhan yang mencipta, memelihara, menjamin semua makhluk, dari ujung barat, timur, selatan dan utara, dan hanya dialah Tuhan, tiada Tuhan selain dia. Maka pada ayat 10 Allah menyuruh nabi Saw, bersabar menghadapi cemooh dan ocehan orang-orang kafir yang menentang, memusuhinya dan selalu menggangukannya.⁵⁰

Menurut Hamka dalam ayat 10 ini mengandung arti bahwa Allah SWT, menyuruh nabi Muhammad Saw untuk bersabar. Macam-macam ucapan yang dilontarkan kaum musyrikin kepada nabi Muhammad saw, sabar adalah syarat mutlak bagi seorang nabi atau seorang pemimpin yang ingin berhasil dalam perjuangannya.⁵¹

⁴⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...* h. 523

⁵⁰ Salim Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir ...* h. 231.

⁵¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar...* h. 7710

Sedangkan menurut Quraish Shihab, sabar adalah menekankan gejolak hati demi mencapai sesuatu yang baik atau yang lebih baik. Petunjuk awal yang diterima nabi dalam awal surat ini mengandung pengajaran resiko penganjur kebenaran paling sedikitnya menerima cacikan. Jika seseorang bermaksud untuk menjadi muballigh maka ia harus terlebih dahulu menyiapkan mentalnya agar ia tidak mundur karena mendengar cemoohan dan kritik.⁵²

Hijrah yang dimaksud pada ayat ini bukan berarti hijrah ke negeri lain, khususnya hijrah ke Madinah. Makna hijrah disini yaitu dengan jalan menjauhi mereka. Hijrah yang indah ialah membalas sikap mereka yang kasar dengan balasan budi pekerti, dengan akhlak yang baik.⁵³

Dalam tafsir al-Maraghi menafsirkan ayat ini, yaitu agar nabi Muhammad Saw bersabar terhadap apa yang dikatakan oleh kaum Quraisy yang mengatakan bahwa nabi Muhammad Saw adalah seorang tukang sihir. Dan Allah menyuruh nabi Muhammad Saw meninggalkan mereka kaum Quraisy dengan cara yang baik.⁵⁴

Inti dari kandungan ayat 10 ini bermakna betapa pentingnya arti bersabar karena dengan kesabaran akan menghasilkan buah atau hasil yang manis. Dalam hal ini nabi dituntut agar bersabar dari segala cobaan yang menimpa nabi Muhammad saw, dan merupakan pelajaran bagi para dai atau muballigh yang hendak menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Dalam menegakkan *amar ma'ruf*

⁵² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*,... h. 524

⁵³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*... h. 7710

⁵⁴ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*.... h. 198

nahi munkar nabi tidak pernah membalas perbuatan keji kaum Quraisy namun nabi Muhammad saw membalas perbuatan keji mereka dengan kebaikan.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Siti Maftukhatul Arifah (2017), berjudul: “Nilai-nilai pendidikan islam dalam Al-Qur’an surat Al-Isra’ ayat 23-24” skripsi ini meneliti tentang nilai-nilai pendidikan islam, yang membahas nilai *birulwalidaini*. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yakni kajian literature, melalui riset kepustakaan dengan menggunakan data kualitatif. dalam surat yang berbeda yaitu dalam surat Al-Isra’ ayat 23-24.⁵⁵
2. Penelitian oleh Arif Hidayat (2016), berjudul: “ Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel 5 cm karya donny dhirgantoro” skripsi ini meneliti tentang nilai-nilai pendidikan, yang membahas kependidikan karakter, dan penelitian ini mencari nilai pendidikan karakter dalam sebuah novel karya Donny Dhirgantoro, nilai pendidikan yang didapat dalam penelitian novel ini sebagai berikut: nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,

⁵⁵ Siti maftukhatul arifah, *Nilai-nilai pendidikan islam dalam surat al-isra’ dalam Al-Qur’an ayat 23-24*, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Sala tiga, 2017

menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.⁵⁶

3. Muhammad Mukhib Nim 11111091, Skripsi Yang Berjudul: “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Salat Tahajud (Kajian Surat al-Israa’ Ayat 79 dan al-Muzzammil Ayat 1-4)” Penelitian ini menggunakan metode library research, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam salat tahajud terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu beribadah kepada Allah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, melaksanakan ajaran Rasulullah Saw dan Berakhlak baik kepada dirinya sendiri.⁵⁷

⁵⁶ Arif Hidayat, *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel 5 cm karya donny dhirgantoro*, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN purwakerto, 2016

⁵⁷ Muhammad Mukhib Nim 11111091, Skripsi Yang Berjudul: “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Salat Tahajud (Kajian Surat al-Israa’ Ayat 79 dan al-Muzzammil Ayat 1-4)*” 2015

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), dalam artian penelitian yang proses pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur berupa buku, naskah, dokumen, foto, dan lain-lain.

Substansi penelitian kepustakaan terletak pada muatannya. Artinya penelitian jenis ini lebih banyak menyangkut hal-hal yang bersifat teoritis, konseptual, ataupun gagasan-gagasan, ide-ide, dan sebagainya. Semua itu termuat dalam bahan-bahan tertulis seperti buku, naskah, dokumen, foto, dan sebagainya.⁵⁸

B. Data Dan Sumber Data

Sumber data dalam penulisan karya ilmiah ini terbagi menjadi dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Dengan mengacu pada metode penelitian, sumber pokok yang menjadi acuan utama sebagai data penelitian karya ilmiah ini adalah tafsir alqur'an diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Tafsir Al-Misbah* Karya M. Quraish Shihab
- 2) *Tafsir Al-Maraghi* Karya Ahmad Mustafa al-Maraghi, di terjemah oleh Bahrun Abu Bakar

⁵⁸ Nasharuddin Baidan Dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), h. 27-28

- 3) *Tafsir Al-Azhar*, Hamka, Juzz.XXIX
- 4) *Tafsir Ibnu Katsir*, karya Ibnu Katsir, di terjemah oleh Salim Bahreisy

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer, adapun data skunder dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. *Ringkasan Fiqih Sunnah* karya Sayyid Sabiq, penulis: Suliaman Bin Ahmad Bin Yahya Al-Faifi, Alih bahasa: Abdul Majid Lc, Umar Mujtahid, Arif Mahmudi.
2. *Mendidik Generasi Ala Sahabat Nabi* Karya Shalih bin Huwaidi Alu Husain, di terjemah oleh Umar Mujtahid
3. *Tafsir Tarbawi mengungkapkan pesan Al-Qur'an tentang pendidikan* karya Dr. Ahmad Munir, MA

Semua data diatas masih bersifat sementara dan masih terus memungkinkan untuk ditambah dari sumber-sumber data lain yang mengandung keterkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pembahasan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah dengan metode tafsir *tahlili* yakni menyoroti ayat-ayat alqur'an dengan memaparkan segala makna yang terkandung di dalamnya.

Tafsir tahlili adalah suatu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dari seluruh aspeknya. Di dalam tafsirnya,

penafsir mengikuti runtunan ayat sebagaimana yang telah tersusun di dalamnya.

59

Kemudian, penulis juga menggunakan metode deskriptif-analisis, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan atau memaparkan secara umum nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surat Al-Muzammil ayat 1-10.

D. Teknik Analisa Data

Data yang dikendaki dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Oleh karena itu dalam menganalisis data tersebut menggunakan metode analisis data atau *content analysis*, yaitu penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya), atau menguraikan isi nilai yang terkandung dalam ayat tersebut.⁶⁰

⁵⁹ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an....* h. 86

⁶⁰ Syamsul Ma'arif, *Mutiara-Mutiara Dakwah KH Hasyim Asy'ari*. (Bogor: Kanza Publishing, 2011), h. 20

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surat Al-Muzammil Ayat 1-10

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam, banyak memberikan pengajaran mengenai nilai-nilai dalam segala aspek kehidupan. Salah satunya dalam bidang pendidikan yang merupakan faktor utama dan menjadi kebutuhan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh umat manusia karena dengan pendidikanlah yang dapat membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

Al-Qur'an surat al-muzammil ayat 1-10 merupakan beberapa ayat dari sekian banyak ayat yang membahas pendidikan, dalam hal ini ayat tersebut menunjukkan akan adanya nilai-nilai pendidikan yang penting untuk dibahas, seperti halnya pendidikan shalat malam, pendidikan bersabar dan sebagainya.

Berdasarkan pada isi kandungan ayat 1-10 surat al-Muzammil sebagai nilai yang dapat dipetik, paling tidak penulis mengambil beberapa nilai pendidikan sebagai inti sari kandungan yang akan menjadi sub bab ini. Penulis berharap kiranya dari nilai-nilai pendidikan yang menjadi pembahasan dapat bermanfaat dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam kaitannya dengan pendidikan.

Adapun nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat 1-10 surat al-muzammil meliputi pendidikan shalat malam, pendidikan membaca al-Qur'an,

pendidikan khusyu', pendidikan berdzikir, dan pendidikan kesabaran, yang kemudian akan penulis jabarkan sebagai berikut:

1. Pendidikan Shalat Malam

a. Pengertian Shalat Tahajjud

Sebelum penulis menjelaskan pengertian shalat tahajjud akan menjelaskan tentang pengertian shalat. Shalat merupakan salah satu dari rukun Islam oleh karena itu shalat merupakan kewajiban yang disyariatkan Islam, setelah seseorang mengucapkan dua kalimat syahadat yang harus ia lakukan selanjutnya adalah melaksanakan perintah Allah SWT yaitu shalat. Karena yang membedakan seorang muslim dengan orang kafir adalah pelaksanaan shalatnya. Shalat memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam. Perintah shalat diterima oleh nabi Muhammad saw setelah melaksanakan Isra dan Mi'raj. Shalat merupakan komunikasi makhluk kepada sang khalik yaitu Allah SWT.

Shalat secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang artinya doa. Sedangkan menurut terminologi dikemukakan oleh para ahli, diantaranya:

1) Sayyid Sabiq

Shalat adalah “ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan membaca takbir bagi Allah swt dan disudahi dengan mengucapkan salam”.⁶¹

2) Imran Abu Umar

⁶¹ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Ter. *Fiqhus Sunnah*, jilid I, Ahmad Shiddiq, dkk, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2010), Cet. II, h. 109

Shalat menurut syara sebagaimana yang dikatakan oleh Imam al-Rafi'i ialah "ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan yang dimulaia dengan takbir dan ditutup dengan salam disertai beberapa syarat yang ditentukan."⁶²

Dari beberapa definisi tentang shalat diatas, dapat disimpulkan bahwa shalat merupakan ibadah atau penyembahan langsung makhluk kepada *khalik* yaitu Allah SWT yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu, waktu yang ditentukan serta ucapan dan perbuatan tertentu pula.

Shalat juga mempunyai efek yang bagus bagi jiwa yaitu menciptakan ketenangan batin. Di zaman modern seperti ini banyak orang yang mencari ketenangan jiwa dengan jalan dan cara yang salah mereka menganggap bahwa salah satu ketenangan jiwa dengan cara meminum minuman yang sudah diharamkan oleh Allah SWT, meminum bir minuman keras yang jelas sangat berdampak negatif bagi organ tubuh manusia, selain dengan minuman keras zaman saat ini juga banyak masyarakat yang beranggapan bahwa jalan menuju ketenangan adalah dengan mengkonsumsi narkoba.

Bagi umat Islam tidak perlu mencari ketenangan batin dan kedamaian hati dengan cara seperti itu, islam memberikan solusi atau jalan keluar dengan cara ibadah, yaitu salah satunya dengan shalat , dan berdzikir.

Shalat fardhu yang diwajibkan oleh Allah SWT dalam sehari semalam sebanyak lima kali terdiri dari shalat subuh, dzuhur, ashar, magrib dan isya dengan waktu yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an. Selain

⁶² Qasim Al-ghazziy, *Fathul Qorib Al-Mujib*, Ter. *studi fiqih islam versi pesantren*, jilid I A hufaf ibriy (Surabaya: Tiga Dua, 1993), h. 127

shalat fardhu, ada juga shalat sunnah yang Allah perintahkan kepada umat muslim. Salah satunya shalat sunnah tahajjud atau yang biasa disebut dengan *qiyamul lail*. Shalat tahajjud bisa dilakukan setelah shalat Isya' sampai terbit fajar akan tetapi lebih utama dikerjakan pada malam hari.⁶³

Shalat tahajjud adalah satu-satunya shalat sunnah yang dicantumkan dalam al-Qur'an. Banyak dalil al-Qur'an yang memerintahkan umat Muslim untuk melaksanakan shalat tahajjud diantaranya sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الْمَزْمِلُ ﴿٦١﴾ قُمْ أَيْلًا إِلَّا قَلِيلًا ﴿المزمل: ١-٢﴾

Artinya: “Hai orang yang berselimut (Muhammad), Bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari kecuali sedikit (daripadanya)” (Q.S al-Muzammil: 1-2)

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾
(الاسر: ٧٩)

Artinya: “Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajjudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji” (Q.S. al-Israa: 79)

وَمِنَ اللَّيْلِ فَاسْجُدْ لَهُ ۗ وَسَبِّحْهُ لَيْلًا طَوِيلًا ﴿الانسان: ٢٦﴾

Artinya: “Dan pada sebagian dari malam, Maka sujudlah kepada-Nya dan bertasbihlah kepada-Nya pada bagian yang panjang dimalam hari” (Q.S. al-Insan : 26)

Lewat surat Muzammil, Allah menawarkan solusi untuk menghilangkan perasaan negatif tersebut Hai orang-orang yang berselimut kegelisahan, kecemasan, kekhawatiran, ketakutan, bangunlah untuk shalat malam hari, dengan cara mengambil air wudhu kemudian melaksanakan shalat karena pada waktu malam merupakan waktu yang tepat Allah SWT mengambulkan permintaan

⁶³ Zakiah daradjat, *shalat menjadikan hidup bermakna*, (Jakarta: CV. Ruhama,2000), h. 17-20

hamba-Nya, pada malam hari pula merupakan waktu untuk berkomunikasi kepada sang Khalik.

Adapun hadits nabi Muhammad Saw mengenai shalat sunnah tahajjud sebagai berikut:

عَنْ بِلَالٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ فَإِنَّهُ دَابُّ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ وَإِنَّ قِيَامَ اللَّيْلِ قُرْبَةٌ إِلَى اللَّهِ وَمَنْهَاةٌ عَنِ الْإِثْمِ وَتَكْفِيرٌ لِلْسَيِّئَاتِ وَمَطْرَدَةٌ لِلدَّاءِ عَنِ الْجَسَدِ (رواه الترمذي)

Artinya: “Dari Bilal, Rasulullah Saw bersabda: ”Hendaklah kalian bangun malam. Sebab, hal itu merupakan kebiasaan orang-orang soleh sebelum kalian wahana pendekatan diri kepada Allah SWT, penghapus dosa, dan pengusir penyakit dari dalam tubuh”. (H.R. At-tirmidzi).

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم أفضل الصيام بعد شهر رمضان شهر الله المحرم وأفضل الصلاة بعد الفريضة صلاة الليل (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a berkata, Rasulullah saw pernah ditanya tentang puasa apakah yang utama setelah ramadhan,, beliau menjawab: “puasa dibulan Allah muharram, dan shalat yang paling utama setelah shalat fardhu adalah shalat malam. (H.R Muslim)

Shalat tahajjud adalah shalat sunnah pada malam hari setelah tidur.

Bilangan rakaatnya paling sedikit dua raka’at dan banyak tidak terbatas. Tahajjud artinya bangun dari tidur malam atau menghabiskan malam untuk shalat. Dengan demikian, shalat tahajjud dikerjakan di malam hari dan dilaksanakan setelah tidur terlebih dahulu walaupun hanya ti dur sebentar.⁶⁴

b. Hukum Shalat Tahajjud

Awal mulanya Allah SWT mewajibkan umat Islam untuk mengerjakan shalat tahajjud layaknya shalat fardhu. Setelah satu tahun empat bulan shalat tahajjud dilaksanakan, turunlah wahyu Allah ayat ke -20 dari surat al-Muzammil yang berisi perubahan hukum shalat tahajjud bagi umat Islam.⁶⁵

⁶⁴ Zakiah daradjat, *shalat menjadikan hidup ...* h. 43-46

⁶⁵ S. Tabrani, *Men yingkap Rahasia Shalat Tahajjud*, (Jakarta: Bintang Indonesia, t.t), h.

Tentang perubahan hukum shalat tahajjud itu sendiri dijelaskan dalam firman-Nya yang berbunyi:

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ، وَثُلُثَهُ، وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ
مَعَكَ ۗ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۗ عَلِمَ أَنْ لَّنْ نُحِصَّهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۗ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ
مِنَ الْقُرْآنِ ۗ عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُم مَّرْضَىٰ ۙ وَءَاخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ
يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ ۙ وَءَاخَرُونَ يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۗ
وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۗ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ
مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۗ وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ
رَّحِيمٌ ﴿٢٠﴾ (المزمل : ٢٠)

Artinya: Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, Maka dia memberi keringanan kepadamu, Karena itu Bacalah apa yang mudah (bagimu) dari al-Quran. dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, Maka Bacalah apa yang mudah (bagimu) dari al-Quran dan Dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. dan mohonlah ampunan kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Q.S. al-Muzammil: 20)

Ayat ke 20 ini memberikan keringan kepada para sahabat hingga akhirnya shalat tahajjud ini menjadi sunnah hukumnya bagi yang melaksanakannya. Shalat tahajudd dapat dikerjakan di awal, tengah, atau akhir malam sesuai kemampuan

masing-masing. Namun, bila mampu bangun malam hari, waktu terbaik pelaksanaan shalat tahajjud adalah sepertiga malam terakhir.⁶⁶

Waktu pelaksanaan shalat tahajjud jika diinterpretasikan dengan waktu Indonesia, waktu separuh malam adalah pukul 00.00 WIB berdasarkan dalil surat al-Muzammil ayat 3:

- 1) Sepertiga malam awal antara jam 22.00 sampai jam 23.00 WIB
- 2) Separuh malam dimulai dari pukul 00.00 WIB

نُصِّفَهُرَّ أَوْ أَنْقَصَ مِنْهُ قَلِيلاً ﴿٣﴾ (المزمل: ٣)

Artinya: “Seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit” (Q.S al-Muzammil: 3)

- 3) Sepertiga malam akhir sekitar pukul 02.00 sampai 03.00 WIB

عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: ينزل ربنا تبارك وتعالى كل ليلة إلى السماء الدنيا حين يبقى ثلث الليل الآخر يقول من يدعوني فأستجيب له من يسألني فأعطيه من يستغفرني فأغفر له (رواه البخاري)

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a. Rasulullah saw bersabda: “Tuhan kita Allah SWT turun setiap malam ke langit dunia pada sepertiga malam yang terakhir. Allah berfirman: “siapa yang berdoa kepada-Ku niscaya Aku kabulkan, siapa yang meminta kepada-Ku niscaya aku berikan, siapa yang memohon ampun kepada-Ku niscaya aku ampunin dia”. (H.R Bukhari).

Salah satu hal yang membuat shalat tahajjud menjadi sesuatu yang sangat penting dan berharga, yaitu dapat menjadikan seorang hamba mempunyai kedudukan yang sangat khusus dan istimewa di sisi Allah SWT. Sungguh tidak mudah melaksanakan shalat tahajjud ditengah malam yang sunyi dengan rasa kantuk yang amat berat tidaklah mudah bagi seorang hamba-Nya untuk

⁶⁶ Firdaus Wajdi & Saira Rahmani, *Buku Pintar Shalat Wajib dan Sunnah*, (Jakarta: Zaman, 2009), Cet. III, h. 133

mengerjakan shalat tahajjud namun jika memiliki azam yang sangat kuat, maka Allah SWT akan membangunkan hamba-Nya.

Ketika di malam yang sunyi merupakan waktu yang nikmat bagi seorang hamba untuk mengoreksi diri, atas segala kesalahan dan dosa-dosa yang telah diperbuat selama ini, besujud dengan linangan air mata, bertasbih seraya memuji Allah SWT.

c. Hikmah Shalat Tahajjud

Shalat tahajjud adalah shalat sunnah yang di kerjakan pada malam hari di saat sebagian manusia tidur terlelap, dan dikerjakan setelah tidur. Dalam kesunyian yang demikian itu, Allah SWT telah menjanjikan tempat terpuji bagi yang hamba-Nya yang bangun, untuk memerangi kantuk mata yang sangat amat berat. Banyak hikmah dan manfaat yang dapat diambil dari shalat sunnah tahajjud ini salah satunya sebagai berikut:

- 1) Orang yang shalat tahajjud akan memperoleh macam-macam nikmat yang menyejukkan pandangan dengan mata.

تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿١٦﴾ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾ (السجدة: ١٦-١٧)

Artinya: “Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa apa rezki yang kami berikan. Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan”. (Q.S. as-Sajjadah: 16-17)

- 2) Memperoleh tempat yang terpuji baik di dunia maupun diakhirat serta di sisi Allah SWT.

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٦﴾ (الاسراء: ٧٩)

Artinya: “Dan pada sebagian malam hari bersembahyang tahajuddlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu. Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji” (Q.S. al-Israa: 79)

3) Mendapatkan kebaikan dan rahmat dari Allah SWT.

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٥﴾ ءَاخِذِينَ مِمَّا آتَاهُمُ رَبُّهُمْ حَيْثُ يَشَاءُونَ ﴿١٦﴾ إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ مُحْسِنِينَ ﴿١٧﴾ كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ ﴿١٨﴾ وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿١٩﴾ (الذاريات: ١٥-١٨)

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa itu berada dalam taman-taman syurga dan mata air-mata air. Sambil menerima segala pemberian Rabb mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu di dunia adalah orang-orang yang berbuat kebaikan. Di dunia mereka sedikit sekali tidur di waktu malam. Dan selalu memohonkan ampunan di waktu pagi sebelum fajar”. (Q.S adz-Dzariyat: 15-18)

4) Allah memuji dan memasukkan mereka kedalam golongan hamba-hamba-

Nya yang baik.⁶⁷

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿٣٢﴾ وَالَّذِينَ يَبِيتُونَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَقِيَامًا ﴿٣٣﴾ (الفرقان: ٦٣-٦٤)

Artinya: “Adapun hamba-hamba-Nya Tuhan yang Maha Penyayang itu adalah orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan, dan orang-orang yang menghabiskan waktu malam untuk beribadah kepada Tuhan mereka dengan bersujud dan berdiri”. (Q.S al-Furqan: 63-64)

5) Dihapuskan segala dosa dan kejelekkannya serta terhindar dari penyakit.

عَنْ بِلَالٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ فَإِنَّهُ دَابُّ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ وَإِنَّ قِيَامَ اللَّيْلِ قُرْبَةٌ إِلَى اللَّهِ وَمَنْهَاةٌ عَنِ الْإِثْمِ وَتَكْفِيرٌ لِلْسَّيِّئَاتِ وَمَطْرَدَةٌ لِلدَّاءِ عَنِ الْجَسَدِ (رواه الترمذي)

Artinya: “Dari Bilal, bahwasannya Rasulullah saw bersabda; ”Hendaklah kalian bangun malam. Sebab, hal itu merupakan kebiasaan orang-orang soleh sebelum kalian wahana pendekatan diri kepada Allah SWT, penghapus dosa, dan pengusir penyakit dari dalam tubuh”. (H.R. At-Tirmidzi)

⁶⁷ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah...* h. 152

Shalat sunnah di malam hari lebih utama dari pada shalat sunnah di siang hari, sebagaimana keutamaan sedekah secara sembunyi-sembunyi dari pada sedekah dengan secara terang-terangan. Karena pada waktu malamlah waktu yang indah untuk berkomunikasi dengan Allah SWT.⁶⁸

Shalat tahajjud menyimpan keagungan dan kemuliaan yang luar biasa. Kedudukannya memang sebagai shalat sunnah, namun Rasulullah saw selama hidupnya tidak pernah meninggalkan shalat sunnah lail ini. Tidak banyak orang yang mampu melaksanakan dan menjalankan shalat sunnah tahajjud secara istiqomah. Namun, andaikan seluruh manusia di dunia ini tahu serta merasakan keindahannya tentu akan tergila-gila mengerjakannya.

d. Sunah dalam Shalat Tahajjud

Terdapat beberapa etika yang perlu diperhatikan oleh orang yang hendak menjalankan *qiyamul lail*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Berniat akan melakukan shalat tahajjud ketika akan tidur.
- 2) Mengusap wajah ketika bangun, bersiwak, menatap langit dan membaca doa yang diriwayatkan dari Nabi:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ رَبِّ اغْفِرْ لِي

Artinya: "Tiada Tuhan selain Allah yang Maha Esa dan tiada sekutu baginya, miliknya lah kerajaan dan pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Maha Suci Allah dan segala pujian bagi Allah, tiada Tuhan selain Allah, Maha besar dan tiada daya serta upaya kecuali dengan pertolongan Allah. Tuhanku ampunilah aku. (H.R Daud)

⁶⁸ Salman Al-Fawzi, *membedah rahasia shalat tahajjud*, (mueeza), h. 77-99

- 3) Membuka shalat malam dengan mengerjakan shalat sunnah dua rakaat ringan lalu meneruskannya dengan mengerjakan shalat malam sebanyak yang dikehendaki.
- 4) Membangunkan anggota keluarga.
- 5) Meninggalkan shalat dan tidur jika mengantuk hingga kantuknya hilang.
- 6) Tidak memberatkan diri, tapi mengerjakannya menurut kemampuan dan melakukannya secara kontinu serta tidak meninggalkannya kecuali karna terpaksa.
- 7) Tutup shalat tahajjud dengan shalat witir.

عن عائشة قالت رسول الله صلى الله عليه وسلم يصلى من الليل حتى يكون آخر صلاته الوتر (رواه مسلم)

Artinya: "Dari 'Aisyah r.a berkata:" Rasulullah Saw senantiasa mengakhiri shalat tahajjud dengan shalat witir". (H.R Muslim).

Mengenai bilangan shalat sunnah tahajjud dapat dilakukan secara dua rakaat kemudian salam, lalu mulai lagi dua rakaat kemudian salam demikian selanjutnya berdasarkan hadits nabi yang diriwayatkan oleh Muslim.

عن ابن عمر ان رجلا سأل رسول الله صلى الله عليه وسلم عن صلاة الليل فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم صلاة الليل مثنى مثنى فاذا خشى احدكم الصبح صلا ركعة واحدة تؤتر له ما قد صلا (رواه مسلم)

Artinya: "Dari Ibnu Umar r.a, seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah saw tentang shalat malam, Rasulullah saw bersabda., " Shalat malam itu dua-dua rakaat. Apabila kamu tajut subuh segera datang, shalatlah satu rakaat witir untuk mengganjilkan shalat yang telah kamu kerjakan. (H.R Muslim).⁶⁹

Melihat hadits diatas tidak ada batasan khusus untuk jumlah bilangan rakaat shalat sunnah tahajjud, shalat ini bisa dilakukan berulang-ulang hingga

⁶⁹ Imam Muslim, *Shahih Muslim, Terjemahan Hadits Shahih Muslim*, jilid II, Ma'mur Daud, (Malaysia: Klang Book Centre, 2004), Cet.VI, h. 59

menjelang shalat subuh akan tetapi lebih baik mengakhirkan shalat tahajjud dengan melaksanakan shalat witr. Karena Rasulullah saw selalu mengakhir shalat malam dengan mendirikan shalat witr.⁷⁰

2. Pendidikan Membaca Alqur'an

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah satu aktifitas belajar yang sangat penting. Membaca merupakan kegiatan kompleks dan sengaja yang dapat dilakukan oleh semua orang. Dengan membaca dapat diperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman dari ahli-ahli di bidangnya, yang kemungkinan hal tersebut tidak di dapat siswa di sekolah saja.⁷¹

Membaca merupakan suatu hal yang amat menyenangkan bagi yang memiliki hobi membaca namun bisa juga menjadi hal yang membosankan bagi orang yang tidak mempunyai hobi membaca. Terkadang kita lebih menyukai membaca buku seperti novel yang membawa kita ke dalam cerita, atau komik yang isinya lebih menarik karena pengaruh dari gambarnya yang lebih menarik sehingga membuat pembaca ingin mengetahuinya. Namun jenis apapun yang bisa dibaca tidak menjadi masalah selama masih mengenai tentang ilmu pengetahuan.

Secara etimologi kata “baca” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “membaca”. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, membaca diartikan melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.⁷²

⁷⁰ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah...* h. 153-158

⁷¹ Imam Suprayogo, *Spirit Islam Menuju Perubahan Dan Kemajuan*, (Malang: UIN_Maliki Press, 2012), h. 107

⁷² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Umum Indonesia*(Jakarta; Balai Pustaka: 1976), h. 1058

Wahyu al-Qur'an pertama kali yang diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril di Gua Hira adalah perintah untuk membaca yang terdapat dalam al-Qur'an surat al-Alaq ayat 1-5 merupakan anjuran bagi umat Islam untuk membaca.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ (العلق : ١-٥)

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Allah SWT mengajarkan manusia dengan perantara membaca. Karena dengan membaca seseorang akan memiliki pengetahuan baru yang belum ia miliki sebelumnya dengan membaca pula wawasan seseorang kian bertambah.

Membaca memiliki peranan penting dalam proses perkembangan manusia dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Makin baik kemampuan membaca yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pola pikir dan informasi yang diterima oleh orang tersebut.⁷³

Dengan membaca banyak sekali manfaat yang dapat kita peroleh diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mempermudah pemahaman macam-macam bidang terutama yang terkait dengan mata pelajaran. Sebab dengan membaca akan menambah, memperdalam dan memperluas suatu materi.

⁷³ Imam Suprayogo, *Spirit Islam Menuju...* h. 108

- 2) Mampu membuat perbandingan, meneliti, dan menguji berbagai hal yang sangat berguna dalam kehidupan.
- 3) Dapat meningkatkan apresiasi bidang sastra dan seni.
- 4) Mampu mengenal siapa dirinya dan mengenal berbagai kebudayaan serta mengenal lingkungan lebih luas.
- 5) Memperluas wawasan mengembangkan kepribadian.
- 6) Memanfaatkan waktu yang luas dengan kegiatan yang efektif.

Allah SWT telah menjamin bagi siapa saja yang membaca al-Quran dan mengamalkan isi kandungannya, maka ia tidak akan tersesat di dunia dan tidak akan celaka di akhirat. Allah berfirman dalam surah Thoha:

فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكَ مِنِّي هُدًى فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَى ﴿١٢٣﴾ (طه):

Artinya: “Maka jika datang kepadamu petunjuk daripada-Ku, lalu barangsiapa yang mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka”. (Q.S. Thoha: 123)

عن عثمان رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه: مسلم)

Artinya: “Dari Utsman r.a bahwa Rasulullah saw, bersabda: “Orang yang paling baik diantara kamu adalah yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya”. (H.R Muslim).⁷⁴

Sudah jelas bahwa Allah SWT menurunkan kitab al-Qur’an tidak hanya untuk dibaca melainkan, untuk kita amalkan. Jika al-qur’an dialunkan dengan merdu, tenang, dan fasih tidak hanya bagi pembacanya saja yang dapat merasakan keindahan dari ayat-ayat Allah, bahkan si pendengar pun dapat merasakan keindahannya, bacaan al-Qur’an dapat mempengaruhi hati seseorang paling tidak ketika orang yang sedih dapat merasa senang, bahkan orang yang

⁷⁴ Imam Muslim, *Shahih Muslim, Terjemahan Hadits Shahih Muslim...* h. 79

berjiwa keras pun dapat menjadi lunak ketika mendengar alunan suci ayat-ayat al-Qur'an.

Sewaktu Umar bin Khattab r.a memeluk agama Islam, beliau terkenal dengan orang yang sangat membenci nabi Muhammad saw, bahkan Sayyiduna Umar bin Khattab tidak segan-segan untuk menyiksa dan menghina orang-orang Islam. Suatu hari kekerasan hatinya itu dapat dilunakkan ketika Umar mendengar suara ayat-ayat suci al-Qur'an dalam rumah Fathimah ketika itu pula sayyiduna Umar bin Khattab langsung menemui nabi Muhammad saw untuk memeluk agama Islam yang telah dibawa oleh nabi Muhammad saw.

Dalam salah satu ayat Al-Quran diterangkan bahwa tugas Rasulullah SAW adalah *yatlū alaihim ayatihi, wayuzakihim, wayuallimuhumul kitaab wal hikmah*. Ada empat tahap yang harus dilakukan oleh seorang sebagai pendidik, yaitu:

1. *Tilawah*, membaca jagad raya ini dengan berbagai tingkatannya. Membaca atau *iqro'* sesungguhnya adalah awal kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang pendidik. Jagad raya ini adalah bacaan, dan bahkan dalam Al-Quran dinyatakan bahwa penciptaan langit dan bumi, pergantian siang dan malam adalah sebagai tanda-tanda kekuasaan Allah. Peserta didik seharusnya diajak untuk melihat, mengamati dan memperhatikan itu semua untuk mengenalnya. Inilah proses tilawah yang harus dilalui.

2. *Tazkiyah*, adalah mensucikan. Seorang anak terdidik harus dijauhkan dari apa saja yang mengotori, baik jiwa maupun raganya. Peserta didik harus bersih dan dibersihkan. Apa yang dinamakan bersih, baik, halal, maupun berkah.

Demikian pula jiwanya tidak boleh terkotori dengan penyakit hati seperti kufur, iri hati, dengki, tamak, suka marah, dendam, permusuhan dan sebagainya.

3. *Taklim*, pendidikan memberikan pengajaran. Mengajarkan suatau yang dibutuhkan, mulai dari memberi nama, istilah, konsep, proposisi, dalil-dalil tentang berbagai hal yang dikuasai oleh seorang pendidik.

4. *Hikmah*, pendidik harus mengajarkan tentang hikmah. Dalam Al-Qur'an terdapat kisah, yaitu tentang kehidupan Lukman Al-Hakim. Tentang tauhid, berbuat baik kepada kedua orang tua, dan juga sesama umat manusia. Hikmah bukan sekedar ilmiah, tetapi diatas itu, dengan hikmah, maka orang justru menjadi selamat.

Mendidik dalam Al-Quran ternyata memiliki aspek yang amat luas luas. Mendidik bukan saja mencerdaskan, melainkan juga melembutkan hati dan menjadikan peserta didik terampil, baik lahir maupun batinnya, secara sempurna. Melalui pendidikan, maka peserta didik menjadi sadar akan eksistensinya sebagai manusia yang berketuhanan dan berkemanusiaan sekaligus. Para peserta didik menjadi seorang yang beriman, berakhlak mulia, beramal sholeh dan mampu menjalani hidup di tengah-tengah masyarakatnya, baik yang terkait ekonomi, politik, sosial, hukum dan berbudaya. Pendidikan dalam Al-Quran ternyata berdimensi kemanusiaan yang lebih luas, mendasar dan sempurna.⁷⁵

b. Adab membaca Al-Qur'an

Al-qur'an sebagai mukjizat nabi Muhammad Saw, mukjizat yang paling besar dan abadi serta sebagai pedoman hidup manusia untuk mencapai kebahagiaan

⁷⁵ Imam Suprayogo, *Spirit Islam Menuju Perubahan Dan Kemajuan...* h. 109

dunia dan akhirat, maka sudah seharusnya cara membaca al-Qur'an diatur sedemikian rupa, sehingga para pembaca mendapat keberkahan dari membaca al-Qur'an.

Ketika para pembaca al-Qur'an harus memperhatikan adab-adab dan penghormatan kepada al-Qur'an ketika membacanya. Untuk mendapatkan kesempurnaan pahala dalam membaca al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membaca dalam keadaan suci dengan sopan dan tenang.
- 2) Membaca al-Qur'an dengan *tartil*.
- 3) Membaca al-Qur'an dengan khusyu'.
- 4) Me mulainya dengan membaca *isti'adzah*.

Dalam kitab *At-tibyan adab penghafal Al-Qur'an karya An-Nawawi* merumuskan beberapa adab dalam membaca al-Qur'an, yaitu:

- 1) ikhlas.
- 2) Memersihkan mulut.
- 3) Membaca al-Qur'an di tempat yang bersih.
- 4) Dalam kondisi suci.
- 5) Tempat yang bersih.
- 6) Menghadap kiblat.
- 7) Memulai membaca al-Qur'an dengan membac isti'adzah dan basmalah.
- 8) Menghayati isi kandungan al-Qur'an bagi orang yang sudah mengerti artinya.
- 9) Membaca dengan *tartil*.
- 10) Tidak bergurau selama membaca al-Qur'an.
- 11) Memohon karunia Allah saat membaca ayat rahmat.

12) Membaca al-Qur'an secara istiqamah.

13) Membaca doa setelah selesai membaca al-Qur'an.⁷⁶

c. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Bagi setiap muslim, Al-Quran diturunkan untuk dibaca, direnungkan, dan dipahami maknanya, dipatuhi perintah dan larangannya, kemudian diamankan isinya. Dengan demikian, ia akan menjadi penolong bagi hamba-bamba-Nya. Rasulullah saw pun telah menjelaskan kepada kita melalui haditsnya mengenai keutamaan al-Qur'am dan orang-orang yang membaca, menghafal serta mengamalkannya diantara keutamaan tersebut yaitu:

1) Mendapat ketenangan dan ketentraman hati.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾
(الرعد: ٢٨)

Artinya: "Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram". (Q.S ar-Ra'du:28)

2) Menambah keimanan.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ ءَايَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾
وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ ءَايَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾
(الانفال: ٢)

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah, gemetarlah hati mereka, apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah keimanan mereka, dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal". (Q.S al-Anfaal: 2)

3) Menambah kekhusyuan dan ketakutan kepada Allah SWT.⁷⁷

⁷⁶ Imam abu zakaria yahya bin An-Nawawi, *At-Tibyanu fi adabi hamalatil Qur'ani*, Ter. *At-Tibyan adab para penghafal Al-Qur'an*, (Sukoharjo: Al-Qowam, 2018), h. 67-86

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ
 الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾ (الحشر: ٢١)

Artinya: “Kalau sekiranya kami turunkan Al-Quran Ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. dan perumpamaan-perumpamaan itu kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir”. (Q.S al-Hasyr: 21)

4) Al-qur'an mengobati hati.⁷⁸

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ... (الاسراء:٨٢)

Artinya: ”Dan kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (Q.S al-Israa:82)

Al-Qur'an menjelaskan segala ajaran yang dibutuhkan oleh manusia, memberikan petunjuk dan bimbingan dalam urusan dunia dan akhirat kepada mereka yang ingin mendapatkan ridho Allah, menuju jalan keselamatan, membawa manusia dari kegelapan kekefuraan ke cahaya keislaman yang terang benerang, dengan izin Allah, memberi petunjuk ke jalan yang benar, lurus jalan kehidupan para nabi, orang yang selalu berada pada jalan kebenaran, syuhada, dan orang saleh.⁷⁹

Setiap hari tubuh kita membutuhkan gizi agar kita tidak sakit serta selalu semangat menjalani aktifitas sehari-hari, bila setiap hari tubuh kita memerlukan gizi, hati kita pun juga seperti itu, membutuhkan gizi. Gizi hati dan gizi tubuh berbeda, gizi tubuh seperti halnya protein serta kalsium sedangkan gizi hati yaitu

⁷⁷ Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Anda bertanya Islam Menjawab*, Jilid I, (Jakarta: Gema Insani Press, 1992), h. 185

⁷⁸ Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Anda bertanya Islam Menjawab...* h. 354

⁷⁹ Ahsin sakho muhammad, *oase Al-Qur'an penyejuk kehidupan*, (PT Qaf media kreatif, 2017), h. 133

membaca al-Qur'an. Karena dengan al-Qur'an lah hati manusia akan terasa lebih damai dan tenang. Al-Qur'an juga bukan hanya untuk di baca akan tetapi banyak yang harus kita patuhi perintah dan larangannya saja akan tetapi untuk dihayati setiap ayat demi ayatnya.

Al-Qur'an bukan hanya sebagai sumber ilmu pengetahuan saja melainkan al-Qur'an juga sebagai pedoman atau petunjuk yang dapat membimbing manusia dalam menjalani kehidupan. Al-qur'an tidak hanya membahas dari aspek ibadah saja, melainkan semua aspek kehidupan sudah dijelaskan didalamnya mulai dari aspek sosial, ekonomi bahkan hingga politik. Namun itu semua kembali kepada individu masing-masing dalam mempelajari al-Qur'an jika kita dapat memahami serta mengamalkan isi kandungan al-Qur'an niscaya kita akan selamat.

3. Pendidikan Khusyu'

a. Pengertian Khusyu'

Secara harfiah istilah khusyu' berarti tunduk dan menundukkan pandangan, sedang khusyu' dalam shalat ialah tunduk hati dan segala anggota badan tenang karena Allah SWT.⁸⁰

Khusyuk dalam shalat tidak mudah didefinisikan, sebab terkait erat dengan wilayah rasa, sebuah wilayah hati manusia yang tidak bisa dibahasakan. Ustadz M.Arifin ilham menjelaskan bahwa khusuk atau tidaknya shalat seseorang bisa dilihat dari kemuliaan akhlakunya dalam kehidupan sehari-hari. Khusyuk dalam shalat dapat mengantarkan seseorang memiliki perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

⁸⁰ Abu bakar muhammad, *subulus salam*, ter. *Subulus salam*, (surabaya: Al-Ikhlash,)h.442

Dalam *Al-Khusyu' Ash-Shalah*, Ibnu Rajab Al-Hanbali menerangkan bahwa khusyuk adalah kelembutan hati, ketenangan sanubari yang berfungsi menghindarkan kita dari keinginan yang keji yang berpangkal hawa nafsu hewani, serta kepasrahan dihadapan ilahi yang dapat melenyapkan kesombongan atau sikap tinggi hati. Dalam shalat yang khusyuk seorang hamba akan menghadap Allah SWT dengan sepenuh hati.

Untuk meraih khusyukan, seseorang harus melakukan shalat dengan maksimal. Apabila dilakukan dengan benar maka shalatnya akan membawa perubahan nyata pada spek lahiriah dan batiniah. Karna shalat akan mencegah dirinya dari perbuatan keji dan mungkar.⁸¹

Setelah membaca dari definisi-definisi khusyu' diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa khusyu adalah perbuatan atau ibadah yang menghadirkan hati dengan segala kepatuhan dan kerendahan diri kepada Allah SWT.

Salah satu ayat yang menganjurkan umat Islam shalat dengan khusyu' diantaranya sebagai berikut:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾ (المؤمنون: ١-٢)

Artinya: "Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sholat mereka". (Q.S. al-Mu'minun: 1-2)

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾ الَّذِينَ يَظُنُّونَ

أَنَّهُمْ مُّلاقُوا رَبِّهِمْ وَأَنَّهُمْ إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿٤٦﴾ (البقرة: ٤٥-٤٦)

Artinya: "Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu', (yaitu) orang-orang yang meyakini, bahwa mereka akan menemui

⁸¹ Amirullah Syarbini dan Novi Hidayati Afsari, *rahasia super dahsyat dalam sabar dan shalat*, (Jakarta: Qultum Media, 2014), h. 111-113

Tuhannya, dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya”.(Q.S. al-Baqarah: 45-46)

b. Kiat-kiat meraih shalat secara khusyuk

- 1) Mempersiapkan diri dengan baik untuk shalat, yaitu saat mendengarkan azan dan menjawabnya, berdoa setelah azan, meningkatkan kualitas wudhu, berdoa setelah wudhu, bersiwak atau menggosok gigi, serta mempersiapkan pakaian shalat yang bersih, indah, dan suci.
- 2) Thumakninah, yaitu berhenti sejenak di setiap rukun-rukun shalat.
- 3) Mengingat kematian saat mendirikan shalat.
- 4) *Tadabbur* dan *tafakkur* (merenungkan atau menghayati) ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca ketika shalat.
- 5) Menanam kesadaran bahwa ketika shalat kita sedang menghadap Allah SWT.
- 6) Mengarahkan pandangan mata ketempat sujud.
- 7) Zikir setelah shalat juga dapat merangsang kekhusyukan dalam shalat.⁸²

4. Pendidikan Berdzikir

a. Pengertian Dzikir

Sayid Sabiq mendefinisikan pengertian dzikir adalah lisan dan hati yang menyucikan Allah, memuji-Nya dan menyifati-Nya dengan segala kesempurnaan, kebesaran, dan keindahan.⁸³

Menurut sa'id ibnu jubair dan para ulama lainnya, Keutamaan berzikir tidak terbatas pada masalah *tasbih, tahmid, tahlil, takbir*, dan yang sejenisnya, melainkan semua amal yang diniatkan karena Allah Swt. Itu disebut zikir pula.

⁸² Amirullah Syarbini dan Novi Hidayati Afsari, *rahasia super dahsyat...* h. 113-116

⁸³ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah* Jilid II, h. 352

Atha mengatakan bahwa majlis-majlis zikir adalah majlis yang membahas masalah halal dan haram, yaitu yang menerangkan tata cara jual beli, salat, puasa, talak, haji, serta masalah-masalah lain yang serupa.⁸⁴

Setelah memperhatikan dari beberapa definisi dzikir maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dzikir adalah segala apa yang dilakukan dengan hati dan lisan yang berupa tasbih, menyucikan Allah SWT dengan segala sifat-sifat yang sempurna, keagungan serta keindahan hanya bagi Allah SWT.

Secara umum dzikir diartikan dengan mengingat, yaitu mengingat sang Khalik karena dengan berdzikir hati akan menjadi lebih tenang. Banyak dalil yang menyuruh umat Islam untuk mengingat Allah SWT salah satunya yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾ (الاحزاب: ٤١)

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya”(Q.S al-Ahzab:41)

Ayat diatas sudah jelas bahwa Allah menyuruh hambaNya untuk melakukan dzikir tidak hanya sekali, ataupun dua kali, tetapi Allah SWT menyuruh kita agar senantiasa selalu berdzikir. Orang yang senantiasa dan istiqomah mengingat Allah SWT, maka hatinya akan tentram, sebagaimana Allah berfirman dalam al-Qur’an surat ar-Ra’du ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ؕ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾ (الرعد: ٢٨)

Artinya: “Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tentram”.(Q.S ar-Ra’du)

⁸⁴ Imam nawawi, *khasiat Dzikir Dan Doa*, ter. Al-Adzakaarun nawawiyah, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1999), Cet. II, h. 14-15

وَأَذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٢٥﴾ وَمِنَ اللَّيْلِ فَاسْجُدْ لَهُ وَسَبِّحْهُ لَيْلًا طَوِيلًا



Artinya: “Dan sebutlah nama Tuhanmu pada waktu pagi dan petang. Dan pada sebagian dari malam, Maka sujudlah kepada-Nya dan bertasbihlah kepada-Nya pada bagian yang panjang dimalam hari”. (Q.S al-Insaan:25-26).

Dalam arti khusus, dzikir adalah menyebut nama Allah sebanyak-banyaknya dengan memenuhi adab serta metodenya. Dzikir merupakan perintah langsung dari Allah SWT, karena orang yang senantiasa *eling* atau mengingat Allah akan diingat pula dengan Allah.

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ (البقرة: ١٥٢)

Artinya: “Karena itu ingatlah kamu kepada-Ku, niscaya Aku ingat pula kepadamu....” (Q.S. al-Baqarah: 152)

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾ (ال

عمران: ١٩١)

Artinya: “Yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka”. (Q.S Ali Imran: 191)

Dari ayat diatas telah dijelaskan bahwasannya berdzikir kepada Allah swt tidak terbatas pada situasi tertentu, akan tetapi dapat dilakukan sam bil duduk, berdiri maupun berbaring.

Apabila banyak ayat yang menyebutkan tentang berdzikir, maka sudah tentu di dalam hadits kita akan banyak menemukan hadits yang menganjurkan

umat Islam untuk berdzikir. Adapun hadits nabi yang dijadikan sebagai anjuran untuk berdzikir yaitu:

Ajaran Islam melalui al-Qur'an dan hadits-hadits Rasulullah saw menyuruh umat Islam untuk senantiasa berdzikir, menyebut nama Allah dan mengingatnya serta menegaskan bahwa dengan berdzikir menyebut nama Allah hati akan menjadi tenang dan menjauhkan kita dari perbuatan tercela atau maksiat. Berdzikir secara konsisten untuk beribadah kepada Allah serta bersyukur kepadanya setiap waktu, akan mendekatkan makhluk kepada Sang Khalik, karena pada saat itulah makhluk merasakan penjagaan dan pengawasan-Nya.

b. Macam-macam Dzikir

Zikir dengan hati dan lisan, zikir ada kalanya dengan hati dan adakalanya dengan lisan, tetapi lebih utama dilakukan dengan hati dan lisan secara bersamaan. Jika dilakukan dengan hanya salah satunya, maka lebih utama ialah yang dilakukan dengan hati. Sebaiknya zikir dengan hati dan lisan jangan ditinggalkan hanya karna khawatir disangka riya, bahkan seseorang dianjurkan melakukan zikir dengan keduanya dan membulatkan niat hanya karna Allah Swt. Al-Fudhail mengatakan, meninggalkan amal karena manusia itu disebut riya. Seandainya seseorang meninggalkan zikir sengaja mearik perhatian orang –orang melalui sikapnya yang dengan meninggalkan zikir demi menghindari dugaan mereka yang batil terhadap dirinya, kami tidak menutupi pintu-pintu kebaikan baginya. Sikap tersebut bukan jalan orang yang arif.⁸⁵

⁸⁵ Imam nawawi, *khasiat Dzikir Dan Doa*, ter. *Al-Adzakaarun nawawiyyah...* h. 13

Ada dua macam yang dilakukan dikalangan sufi, yaitu dzikir *jahr* dan dzikir *khofi*. Dzikir *jahr* juga disebut zikir lisan, dimana orang-orang membaca kalimat-kalimat dzikir secara lahiriah dengan suara yang jelas (kadang cukup keras). Sebaliknya dzikir *khofi* atau disebut juga dzikir *qolbi* dilakukan dengan menyebut nama Allah berulang-ulang secara batiniyah didalam hati, jiwa, dan ruh. Sebagian kelompok sufi melakukan dzikir *jahr* disertai dengan gerakan-gerakan tubuh yang ritmis seperti yang dilakukan oleh pengikut tarekat Qodariyah Naqsabandiyah pesantern Suryalaya ditasikmalaya. Bahkan, sebagian menggunakan musik dan gerakan berputar-putar seperti yang dilakukan pengikut tarekat Mawlawiyah di Turki. Sementara itu, dalam melaksanakan dzikir *khofi* sebagian menggunakan konsep badan halus (*latifah*) yang mirip dengan konsep *chakra* dalam tradisi meditasi.⁸⁶

c. Manfaat Dzikir

Agar hidup tidak terperosok pada kebinasaan dan tipu daya dunia tetapi bisa meraih sukses dan selamat selain berikhtiar, berusaha, dan bekerja keras, jangan lupa bertawakkal dan berserah diri secara total dengan cara mengingat Allah. Islam mengajarkan agar kita selalu seimbang antara kehidupan di dunia maupun kehidupan akhirat.

Segala sesuatu yang kita lakukan sudah pasti menimbulkan dampak positif atau negatif tergantung dengan tindakan yang kita kerjakan, apabila kita mengerjakan hal yang negatif mudharatlah yang kita dapat, dan jika kita mengerjakan hal yang positif maka kita akan mendapatkan manfaat, salah satu

⁸⁶ Subandi, *Psikologi Dzikir Studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Religius*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 35

perbuatan positif yang dapat membuahkan manfaat salah satunya yaitu dengan berdzikir.

Adapun manfaat yang kita dapat dengan berdzikir diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dzikir adalah penenang hati penawar duka.
- 2) Dzikir adalah penentram jiwa yang gundah gulana.
- 3) Dzikir adalah salah satu jalan untuk mengingat Allah SWT.
- 4) Dengan dzikir manusia dapat pengajaran dari Allah SWT
- 5) Dengan dzikir tercapai kemenangan.
- 6) Dengan dzikir tercapai keinginan cinta.
- 7) Dengan dzikir manusia semakin dekat dengan Allah.⁸⁷

Quraish Shihab dalam bukunya *Wawasan al-Qur'an tentang Dzikir dan doa* yang dikutip dari Imam Ghazali menyebutkan beberapa manfaat berdzikir diantaranya sebagai berikut:

- 1) Orang yang berdzikir akan diingat dan dicintai Allah SWT
- 2) Allah akan menjadi teman yang menghiburnya.
- 3) Memiliki cahaya kalbu yang menerangi guna meraih pengetahuan dan hikmah.
- 4) Keberkahan dalam jiwa, ucapan, perbuatan, pakaian, bahkan tempat melangkah.
- 5) Memiliki semangat yang kuat, kaya hati, dan lapang dada.⁸⁸

⁸⁷ Mawardi Labay el-Sulthani, *Zikir dan Doa Dalam Kesibukan*, (Jakarta: Percetakan Negara RI, 1992), h.16

5. Pendidikan Kesabaran

a. Pengertian Sabar

Makna dasar kata sabar adalah mencegah dan menahan. Sabar adalah menahan jiwa dari kesedihan mendalam, menahan lisan dari keluh kesah, dan menahan anggota tubuh dari menampar pipi, merobek pakaian, dan yang sebagainya.⁸⁹

Kata sabar yang terdiri dari huruf ص - ب - ر makna kata tersebut berkisar pada tiga hal, yaitu menahan, ketinggian sesuatu, dan sejenis batu, dari akar kata ini juga memperoleh banyak arti, antara lain, gunung yang tegar, batu yang kokoh, awan yang menaungi, tanah yang gersang, dan sesuatu yang pahit.

Secara istilah sabar memiliki arti yang beragam. Berikut pendapat para ulama mengenai sabar:

- 1) Al-ghazali menjelaskan, sabar adalah kesanggupan untuk mengendalikan diri ketika hawa nafsu bergejolak atau kemampuan untuk memilih melakukan perintah Agama tatkala datang desakan hawa nafsu.
- 2) Ibnu Qayyim Al-Juziyah mengatakan, sabar adalah menahan perasaan dari gelisah, putus asa, dan amarah, menahan lidah untuk tidak mengeluh, dan menahan anggota tubuh tidak menyakiti orang lain.

⁸⁸ M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tentang...* h. 132

⁸⁹ Ahmad bin utsman al-mazyad, *penjelasan tuntas sabar dan syukur*, ter. *Mukhtashar uddatush shabirin wa Dzakhrotusy syakirin* (Jakarta: Darul Haq, 2018), h. 5

- 3) Abu Qasim Al-junaidi menuturkan bahwa sabar adalah menahan diri atau membatasi jiwa dari keinginan-keinginannya demi mencapai sesuatu yang lebih baik, atau bertahan dalam kesempitan dan himpitan.
- 4) Al-Qusyairi mengartikan sabar sebagai sikap menerima dengan penuh kerelaan ketetapan-ketetapan tuhan yang tidak terelakkan lagi.⁹⁰

Setelah memperhatikan dari beberapa definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa sabar adalah gambaran kekuatan jiwa seseorang dalam menghadapi aneka cobaan dan persoalan hidup dengan tetap semangat melakukan usaha, gigih dan tidak putus asa, sambil berpegang teguh pada tuntuna Allah SWT.

Perintah untuk bersabar dimuat dalam banyak ayat diantaranya sebagai berikut:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنْزَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رَتْحُكُمْ وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾ (الأنفال: ٤٦)

Artinya: “ Dan taatlah kepada Allah dan rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Q.S al-Anfal 46)

فَأَصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَأَسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَرِ ﴿٥٥﴾ (المؤمن: ٥٥)

Artinya: “Maka Bersabarlah kamu, Karena Sesungguhnya janji Allah itu benar, dan mohonlah ampunan untuk dosamu dan bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu pada waktu petang dan pagi.” (Q.S al-Mu’min:55)

⁹⁰ Amirullah Syarbini Dan Novi Hidayati Afsari, *Rahasia Super Dahsyat...* h. 2-4

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ وَلَنَجْزِيَنَّهُ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا
كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾ (النحل: ٩٦)

Artinya: "Apa yang di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. dan Sesungguhnya kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan". (Q.S an-Nahl: 96)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
(ال عمران: ٢٠٠) ﴿٢٠٠﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplh bersiap siaga dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung". (Q.S Ali-Imran: 200)

Dengan bersabar manusia akan mendapatkan keberuntungan, dan yang dimaksud keberuntungan disini adalah kemenangna dalam menggapai surga yang kekal. Posisi sabar pada keimanan adalah layaknya kepala pada tubuh.

Tujuan pendidikan kesabaran adalah menanamkan sifat sabar ke dalam hati yang meliputi segala hal dan keadaan baik sabar jasmani maupun sabar rohani, dengan sifat kesabaran tersebut dapat terhindar dari kesesatan dan kemaksiatan serta dapat menjauhkan perasaan pesimis dan putus asa.

Sifat sabar sangat erat dalam dunia pendidikan, apalagi bagi seorang pendidik, karena jika sifat ini tidak tertanam dalam diri seorang pendidik bagaimana ia mungkin dapat menghadapi siswa-siswinya yang secara tidak langsung memiliki karakter yang berbeda-beda. Tidak hanya seorang pendidik yang harus memiliki sifat kesabaran bahkan seorang peserta didikpun harus memiliki sifat sabar, dalam kitab *Ta'lim Muta'lim* disebutkan salah satu modal bagi seorang peserta didik harus memiliki sifat sabar.

Adapun hadits nabi yang menganjurkan kita bersabar diantaranya sebagai

berikut:

وعن انس رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: ان الله عز وجل قال : اذابتليت عدي بحبيتيه فصبر عوضته منهما الجنة يريد عينيه. (رواه: البخاري)

Artinya: "Dari Anas r.a, ia mengatakan bahwa dia mendengar Rasulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya Allah SWT berfirman, 'Apabila Aku menguji seorang hamba-Ku dengan kebutaan pada kedua matanya kemudian dia sabar, maka Aku akan menggantikannya dengan surga. (H.R Bukhari).

Artinya: tidak ada seorang muslim pun yang tertimpa musibah, lalu dia mengucapkan apa yang Allah perintahkan padanya, inna lillahi wa inna lillahi raji'un, ya Allah, berilah aku pahala karena musibah ini dan berilah aku ganti yang lebih baik darinya, 'melainkan Allah pastimembrinya ganti yang lebih baik', ummu salamah berkata, " ketika abu salam wafat, aku berkata, ' muslim mana yang lebih baik dari pada abu salamah? Dia dan keluarganya adalah rumah pertama yang hijrah kepada rasulullah Saw.' Kemudian aku mengucapkan kalimat diatas, maka Allah memberiku ganti, yaitu Rasulullah Saw. Rasulullah Saw mengutus Hathib bin Abu Balta'ah melamarku untuk beliau. Aku menjawab, 'sesungguhnya aku memiliki anak perempuan dan aku adalah wanita pencemburu.' Maka Rasulullah Saw menjawab, adapun anak perempuannya, maka aku berdoa kepada Allah agar membuatnya mandiri sehingga tidak bergantung kepadanya, dan aku akan berdoa kepada Allah agar menghilangkan sifat pencemburunya.' maka aku menikah dengan rasulullah Saw.

Perhatikan akibat baik dari kesabaran, ucapan istirja', mengikuti ajaran rasulullah Saw dan ridha kepada keputusan Allah, yang membuat ummu salamah meraih apa yang dia raih, yaitu menjadi istri manusia yang paling mulia disisi Allah SWT.⁹¹

b. Macam-macam Sabar

1) Sabar atas semua cobaan dan musibah

Sabar dalam menghadpi musibah memang sangat berat. Hanya orang-orang terpilih yang sanggup melakukannya seperti para utusan Allah, para nabi, sahabta, tabi'in, dan para ulama' serta kekasihnya. di antara utusan Allah yang paling terkenal dengan kesabarannya adalah nabi ayub.

⁹¹ Ahmad bin utsman al-mazyad, *penjelasan tuntas sabar....* h. 57-58

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
 وَنَشِيرُ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ (البقرة: ١٥٥)

Artinya: “Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.” (Q.S. al-Baqarah: 155)

2) Sabar dalam mematuhi semua perintah Allah SWT.

رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ
 سَمِيًّا ﴿٦٥﴾ (مريم: ٦٥)

Artinya: “Dialah Tuhan yang menguasai langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, Maka sembahlah dia dan berteguh hatilah dalam beribadat kepada-Nya. apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan dia (yang patut disembah”. (Q.S Maryam: 65)

3) Sabar dalam menjauhi larangan Allah.⁹²

وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٣٥﴾ (الانبياء: ٣٥)

Artinya: “Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). dan Hanya kepada kamilah kamu dikembalikan”. (Q.S al-Anbiya:35)

Yusuf al-Qardhawi dalam bukunya yang berjudul sabar : satu perinsip

gerakan islam, menyebut penyakit yang merusak kesabaran adalah:

a) Tergesa-gesa

orang yang tergesa-gesa biasanya tidak mau bersabar menjalani proses dalam kehidupan ini. Ia ingin cepat jadi, cepat kaya, cepat sukses, dan lain sebagainya. Padahal kita semua tahu bahkan bahkan stiap buah pun mempunyai waktu tertentu untuk masak sehingga bisa dipetik. Pepatah bijak mengatakan, “ barang siapa tergesa-gesa dalam suatu hal maka ia tidak akan mendapatkannya.

⁹² Amirullah Syarbini dan Novi Hidayati Afsari, *Rahasia Super Dahsyat...* h. 11-17

Tergesa-gesa juga merupakan salah satu sifat kaum musyrik. Karena kebodohan dan kedunguan mereka, mereka minta agar azab Allah disegerakan. Allah pun membalas tentangan mereka sehingga gugurlah angan-angan mereka.

b) Marah

Marah sebenarnya perbuatan yang melelahkan, menyakitkan, dan mersahkan diri sendiri. Sebab ketika marah, emosi akan meluap dan sulit dikendalikan akibatnya, seluruh tubuh akan gemetar, napas tersengal-sengal, dan isi hati tertumpah. Ketika kemarahan meledak-ledak, biasanya seseorang cenderung bertindak diluar batas kewajaran.karena itu marah adalah perusak kesabaran.⁹³

Marah menjadi salah satu penyebab kekacauan (perang), dari skala kecil hingga besar meluas. Sejarah perang berdarah, perpecahan umat beragama, tidak akan pernah terjadi jika tidak ada kemarahan. Perang antar negara, suku, agama, telah merenggut banyak nyawa, menimbulkan rasa trauma dan kesenjangan sosial.⁹⁴

c) Terlalu bersedih

وَأَصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ ۗ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ



Artinya: Bersabarlah (hai Muhammad) dan Tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah dan janganlah kamu bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan janganlah kamu bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan.(An-Nahl:127)

Ayat diatas merupakan pesan Allah kepada nabi dan umat nya agar tidak bersedih secara berlebihan jika gagal dalam melaksanakan sesuatu. Manusia

⁹³ Amirullah Syarbini dan Novi Hidayati Afsari, *Rahasia Super Dahsyat...* h. 23-24

⁹⁴ Ahmad Naufel, *Kuantum Sabar Menjemput Bahagia Mendulang Surga*, (Yogyakarta: Mueeza, 2018), h. 160

hanya wajib berusaha secara maksimal adapun yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu usaha adalah Allah SWT. Keimanan dan kekufuran juga tidak dapat dipaksakan datangnya kepada seseorang. Kewajiban kita hanyalah meningkatkan, menerangkan, dan menyampaikan nasihat. Adapun hidayah sepebuhnya ada ditangan Allah SWT.

d) Putus asa

Putus asa adalah kendala kesabaran yang paling besar karena ia mematikan cahaya hati, cita-cita, dan harapan, sehingga seseorang tidak mau lagi beramal. Allah SWT melarang kita berputus asa dan berduka secara berlebihan.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (QS.Ali Imran: 139)⁹⁵

Sesungguhnya sabar merupakan salah astu akhlak yang utama. Dengan sabar akan terhindar dari perbuatan tercela. Sabar adalah potensi jiwa yang dengan nya kebaikan dan tegaknya sesuatu dapat terwujud. Jiwa ibarat kendaraan seseorang manusia yang di atasnya dia akan berjalan menuju syurga atau neraka, sedangkan kedudukan sabar bagi jiwa sama dengan kedudukan kendali dan tali kekang bagi kendaraan. Jika sebuah kendaraan tidak memiliki tali kekang, maka ia akan melaju tak terkendali. Sebagian ulama akhlak mengatakan, “ kendalilah jiwa-jiwa ini, karna sesungguhnya mereka adalah pandangan kepada setiap keburukan. Maka semoga Allah merahmati seseorang yang telah menjadikan kendali untuk jiwanya, kemudian mengendalikannya menuju ketaatan kepada Allah dan

⁹⁵ Amirullah Syarbini dan Novi Hidayati Afsari, *rahasia super dahsyat...* h. 25-26

memalingkannya dengan kendali jiwanya dari kemaksiatan-kemaksiatan kepada Allah. Sesungguhnya bersabar dari larangan Allah lebih mudah dari pada bersabar atas azab Allah.⁹⁶

⁹⁶ Ulya Ali Ubaid, *sabar dan syukur gerbang kebahagiaan dunia dan akhirat*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 14

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian yang penulis jabarkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perintah-perintah yang Allah SWT tetapkan dalam kandungan surat al-Muzammil ayat 1-10, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Pandangan *mufassir* tentang surat Muzammil ayat 1-10 pada umumnya berpendapat yang sama dalam menafsirkan ayat tersebut. Di dalam ayat Allah SWT memberikan solusi atas permasalahan dalam berdakwah. Dari surat inilah terdapat solusi untuk menyelesaikan permasalahan duniawi khususnya dalam berdakwah. Rasulullah saw ketika berdakwah banyak sekali cobaan yang beliau terima dari kaum Quraisy, namun Allah tetap menyuruhnya bersabar atas segala musibah yang menimpa beliau.
2. Surat al-Muzammil mempunyai enam tema yang mengacu pada nilai-nilai pendidikan yaitu, pendidikan shalat malam atau tahajjud merupakan shalat sunnah yang ditekankan pelaksanaannya di dalam al-Qur'an. Adapun tujuan dari pendidikan shalat malam ini salah satunya yaitu upaya agar selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT alangkah indahnya bila dikeheningan malam seorang hamba bermunajat dan berkomunikasi tanpa ada bisingan suara kendaraan ataupun suara lainnya, kecuali hanya ada suara semilir angin. Pendidikan membaca al-Qur'an, sebagai mana yang kita ketahui al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang banyak mengajarkan umat Islam ke jalan yang menuju ridha-Nya. Al-Qur'an adalah sebaik-baiknya bacaan bagi umat

Islam baik di kala senang, sedih, atau susah. Pendidikan khusyu' Allah menganjurkan umat manusia untuk beribadah kepadanya dengan cara yang khusyu' namun Allah SWT tidak mewajibkannya hanya menganjurkan agar shalat umat Islam mengerjakan shalat dengan khusyu'. Pendidikan dzikir, dzikir dapat menstabilkan emosi dengan dzikir secara terus menerus dan mengerjakannya dengan penuh khidmat akan mententramkan hati. Serta pendidikan kesabaran, hampir seluruh aktifitas yang kita kerjakan membutuhkan kesabaran karena dengan kesabaran kita akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam harus dijadikan landasan dan pandangan hidup dalam semua aspek kehidupan tidak hanya aspek pendidikan Islam saja, namun seluruh aspek termasuk aspek ekonomi, sosial, budaya serta yang lainnya.
2. Al-Qur'an sebagai sumber Islam yang pertama seharusnya dikaji lebih dalam dan dianalisa kandungan-kandungannya agar umat manusia mengetahui bahwa di dalam al-Qur'an banyak yang dapat dipelajari tidak hanya sekedar membacanya saja.
3. Bagi para pendidik hendaknya dapat mengembangkan peserta didik tidak hanya dari segi kognitif saja akan tetapi dari segi afektif dan psikomotorik pun harus seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fawzi, Salman. *membedah rahasia shalat tahajud*. (mueeza)
- Al-mazyad , Ahmad bin utsman. 2018. *penjelasan tuntas sabar dan syukur*. ter. *Mukhtashar uddatush shabirin wa Dzakhiretusy syakirin* (Jakarta: Darul Haq)
- Al-ghazziy, Qasim.1993. *Fathul Qorib Al-Mujib*.Ter. *studi fiqih islam versi pesantre*. jilid I A hufaf ibriy (surabaya: TIGA DUA)
- Al-Maraghi , Ahmad Mustafa.2006. *Tafsir Al-Maraghi*, (Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah)
- Al-Tadzkiyyah:2018, *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 9. No. I
- Arifin, Akbar syamsul.2019. *kitab pengetahuan sholat wajib dan sunah*.(Semarang: Syamlahat Publishing)
- Arifin, Muzayyin. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara) Cet.VII
- Arifah, Siti maftukhatul .2017. *Nilai-nilai pendidikan islam dalam surat al-isra' dalam Al- Qur'an ayat 23-24*. fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Sala tiga.
- Asy-Sya'rawi, Mutawalli. 1992. *Anda bertanya Islam Menjawab*. Jilid I (Jakarta: Gema Insani Press)
- As-Suyuthi, Imam.2008. *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani)
- Aziz , Ali.2015. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta:Prenadamedia Group)
- Baidan, Nasharuddin dan erwati aziz.2016. *metodologi khusus penelitian tafsir*, (yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Bahreisy, Salim .1993. *terjemah singkat tafsir ibnu katsier*. jilid 8 (surabaya: PT bina ilmu offset)
- Daradjat, Zakiah .2000. *shalat menjadikan hidup bermakna*. (jakarta: CV. Ruhama)
- El-Sulthani,Mawardi Labay. 1992. *Zikir dan Doa Dalam Kesibukan*. (Jakarta: Percetakan Negara RI)

- Gandhi, teguh wangsa. 2016. Filsafat pendidikan. (Jakarta:Ar-ruzz Media)
- Hamka.1983. *Tafsir Al-Azhar*. Juzz.XXIX (Jakarta: Pustaka PanjiMas)
- Hidayat, Arif. 2016. *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel 5 cm karya donny dhirgantoro*, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN purwakerto.
- Khon , Abdul Majid. 2008. *Ulumul Hadits*. (Jakarta: Amzah)
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemah*. (Ciputat :Oasis Terrace Resident)
- Muhammad, Abu bakar. *subulus salam*.ter. *Subulus salam*. (surabaya: Al-Ikhlash)
- Muhammad, Ahsin sakho.2017. *Oase Al-Qur'an penyejuk kehidupan*. (PT Qaf Media Kreatif)
- Munir, Ahmad.2008. *Tafsir Tarbawi*. (Yogyakarta: Sukses Offset)
- Muslim, Imam.2004. *Shahih Muslim. Terjemahan Hadits Shahih Muslim*. jilid II, Ma'mur Daud. (Malaysia: Klang Book Centre).Cet.VI.
- M.Yusuf, Kadar.2014. *studi Al-Qur'an*. (Jakarta: AMZAH)
- Nata , Abuddin. 2014. *tafsir ayat-ayat pendidikan tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy*. (jakarta: PT Raja Grafindo)
- Naufel, Ahmad,2018 *kuantum sabar menjemput bahagia mendulang surga*, (Yogyakarta: Mueeza)
- Nawawi, Imam.1999. *khasiat Dzikir Dan Doa*. ter. *Al-Adzakaarun nawawiyah*. (Ban dung: Sinar Baru Algensindo) Cet. II.
- Nazilah, Wachidatun .2014.*Pendidikan Kecerdasan Spiritual Dalam Surat Al-Muzzammil Ayat 1-8*, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan IAIN Wali Songo Semarang .
- Pustaka phonix. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. (Jakarta: PT Media Phonix) Cet. VI
- Sabiq,Sayyid. 2010. *Fiqih Sunnah*. Ter. *Fiqhus Sunnah*. jilid I. Ahmad Shiddiq. dkk, (Jakarta: Pena Pundi Aksara) Cet. II
- Shihab, M.Quraish. 2006. *Membumikan Al-Quran* (Bandung, Mizan Pustaka)

- Shihab, M. Quraish.2007. *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan Pustaka).Cet. I.
- Shihab, M.Quraish.2007. *Tafsir Al-Misbah*. (Ciputat: Lentera Hati). Cet. VIII
- Shalih, Bin Huwaidi Alu Husain,2017, *Mendidik Generasi Ala Sahabat Nabi* (Jakarta Timur, Umar Mujtahid)
- Suaidi, Pan. *Asbabun Nuzul: Pengertian, Macam-Macam. Redaksi dan Urgensi*. Almufida Vol. 1 No. 1 Juli – Desember 2016
- Suprayogo, imam. 2012. *spirit islam menuju perubahan dan kemajuan*. (malang: UIN_Maliki press)
- S. Tabrani. *Men yingkap Rahasia Shalat Tahajjud*. (Jakarta: Bintang Indonesia, t.t)
- Subandi.2009. *psikologi dzikir studi fenomenologi pengalaman transformasi religius*. (yogyakarta: pustaka belajar)
- Syarbini, Amirullah dan Novi Hidayati Afsari.2014. *rahasia super dahsyat dalam sabar dan shalat*. (Jakarta: Qultum Media)
- Ubaid,Ulya Ali .2014. *sabar dan syukur gerbang kebahagiaan dunia dan akhirat*. (Jakarta: AMZAH)
- W.J.S. Poerwadarminta.1976.Kamus Besar Umum Indonesia(Jakarta; Balai Pustaka)
- Yahya , Imam abu zakaria bin An-Nawawi.2018. *At-Tibyanyu fi adabi hamalatil Qur'ani*. Ter. *At-Tibyan adab para penghafal Al-Qur'an*. (Sukoharjo: Al-Qowam)